BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Proses Pelaksanaan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran untuk Mewujudkan Kepribadian Siswa yang Holistik

a. MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar

MI Unggulan Darussalam merupakan sebuah lembaga yang memperhatikan kecerdasan majemuk anak (*multiple intelligences*). Disini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah yang bervariasi sesuai dengan model kecerdasan anak.

Berkaitan dengan *multiple intelligences,* Kepala MI Unggulan Darussalam Ustadz Dendys Darmawan menyatakan bahwa:[87]

> *Multiple intelligences* merupakan ide yang bagus karena menggali kecerdasan-kecerdasan anak yang tidak hanya diukur melalui IQ saja tapi meliputi berbagai aspek kecerdasan baik logis-matematis, linguistik, intrapersonal, interpersonal, bahasa, musik, naturalis dan kecerdasan agama. Namun dalam penerapannya *multiple intelligences* itu merupakan proyek yang besar yang melibatkan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk memfasilitasi setiap kecerdasan. Pelaksanaan di MI Unggulan Darussalam sendiri diterapkan secara tidak langsung terimplementasi dalam kurikulum misalnya: anak yang pandai dalam musik, guru akan menggunakan strategi pembelajaran dengan lagu ataupun bantuan alat musik. Siswa yang menonjol kinestetiknya, guru akan menggunakan strategi yang melibatkan psikomotoriknya. Selain itu dalam penggalian kecerdasan anak juga disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat atau kecerdasan yang dimilikinya.

[87] Wawancara dengan Kepala Madrasah Unggulan Darussalam Ustadz Dendys Darmawan, 19 Maret 2018

Sejalan dengan hal itu Ustadzah Ilmi wali kelas 1 Grup Percaya Diri menyatakan bahwa:[88]

> Pada tiap kelas berbeda dalam menerapkan *multiple intelligences*. Penerapan *multiple intelligences* masuk ke dalam metode pembelajaran. Disesuaikan dengan tipe kecerdasan yang dimiliki oleh siswa di suatu kelas. Dalam hal ini guru harus benar-benar mengetahui tentang tipe kecerdasan siswanya dalam kelas, karena akan berpengaruh terhadap metode pengajaran dan pada proses pembelajaran yang pada akhirnya juga mempengaruhi hasil pembelajaran itu sendiri. Tiap anak mempunyai tipe kecerdasan yang patut dihargai. Seorang anak mungkin memiliki beberapa kecerdasan, tetapi mungkin yang tampak adalah yang menonjol atau dominan. Di MI Unggulan Darussalam tidak memilah anak yang memiliki kecerdasan tertentu untuk dikelompokkan kedalam satu kelas. Sehingga dalam satu kelas bisa memiliki beberapa anak yang memiliki ragam kecerdasan yang berbeda.

Berkaitan dengan hal tersebut Ustadzah Etik Guru Kelas 5 menyatakan bahwa:[89]

> *Multiple Intelligences* merupakan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa yang harus kita sikapi dengan bijak. *Multiple intelligence* adalah sebuah gagasan besar di mana anak tidak diukur hanya menggunakan kemampuan IQ saja tetapi memiliki beragam kecerdasan baik dari segi bahasa, matematis, seni, musik, kecerdasan sosial, ataupun *intrapersonal*. *Multiple intelligences* sangat penting diterapkan di sekolah. Anak tidak hanya belajar akademis saja, namun perlu digali kecerdasan yang ada pada siswa. Di MI Unggulan Darussalam ini sudah menerapkan *Multiple intelligences* ditandai dengan ketika pembelajaran di dalam kelas, para guru sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mencakup berbagai aspek kecerdasan.

Pada Hari Senin tanggal 26 Maret 2018 peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 06.15, disana sudah ada Bapak kepala Sekolah dan beberapa ustadz dan ustadzah yang menyambut para siswa. Mereka bersalaman dengan para siswa, siswa laki-laki dengan bersalaman dengan

---

[88] Wawancara dengan wali kelas 1 Ustadzah Ilmi, 23 Maret 2018
[89] Wawancara dengan wali kelas 5, Ustadzah Etik, 27 Maret 2018

ustadz dan siswa perempuan dengan ustadzah. Hal ini merupakan sesuatu yang membangun hubungan batin dan kekeluargaan serta rasa hormat antara siswa dengan guru.[90]

Dalam *multipel Intelligences* kemampuan menjalin hubungan antara manusia dan interaksi sosial termasuk dalam kecerdasan interpersonal. Hal ini dilakukan dengan bersalaman di pagi hari yang bisa membangun interaksi antara guru dan siswa sehingga bisa menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, karena pada waktu bersalaman paling tidak siswa dan guru akan saling berinteraksi misalnya tersenyum, menanyakan kabar atau menanyakan ada siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah misalnya kopyah. Hal ini diperkuat dengan rasa perhatian antara siswa dan guru sehingga akan menciptakan suatu kontak batin atau ikatan batin.

Sedangkan dalam kecerdasan linguistik kecerdasan linguistik, Menurut Ustadz Dendys Darmawan:[91]

> Kecerdasan Linguistik atau kebahasaan merupakan penerapan yang dimulai dari hal-hal kebiasaan setiap hari, misalnya pembiasaan mendengarkan alunan ayat-ayat suci al-quran atau murojaah Alquran di masjid sebelum proses belajar mengajar.

Sejalan dengan itu Ustadzah Tina menjelaskan:[92]

> Di MI Unggulan Darussalam Kegiatan pagi adalah murojaah Alquran Juz Amma mulai pukul 06.00 sampai pukul 06.45, kemudian sholat dhuha pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.00.

---

[90] Observasi Peneliti di MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018

[91] Wawancara dengan Kepala Madrasah Unggulan Darussalam Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018

[92] Wawancara dengan guru kelas 5, Ustadzah Tina, 27 Maret 2018

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari usaha guru dalam menerapkan kecerdasan linguistik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mewawancarai beberapa guru yang ada di kelas terkait pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada beberapa pembelajaran di kelas 1, 2 dan di kelas 5.

1) Observasi pembelajaran di kelas 2 grup semangat

Pada saat observasi di kelas 2, guru mengawali pembelajaran dengan metode yang digunakan guru adalah metode bercerita untuk menggali kecerdasan verbal linguistik anak.[93] Ketika mengajar guru menggunakan metode untuk menggali kecerdasan linguistik verbal anak misalkan anak diberi tugas kemarin untuk membawa foto bersama keluarga dan masing-masing siswa mengeluarkan foto masing-masing.

Hal ini didukung dengan dokumentasi pembelajaran di kelas 2 MI Unggulan Darussalam Ponggok:[94]

Gambar 4.1: Siswa bercerita tentang foto

[93] Observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018
[94] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran, 26 Maret 2018

Guru meminta siswa menceritakan foto itu, kapan, dimana dan dalam peristiwa apa. Ada juga foto tentang diri sendiri. Secara bergantian namun tidak semuanya anak dapat menceritakan dengan cerita tersebut. Kemudian guru dengan tanya jawab interaktif tentang dokumen-dokumen berharga. Guru menunjukkan kartu keluarga dan menjelaskan sisi yang terkandung dalam kartu keluarga tersebut dan kegunaannya. Setelah dijelaskan tentang kartu keluarga, siswa diberi pertanyaan sebagai umpan balik seputar kartu keluarga.

Dokumen yang kedua adalah akte kelahiran. Guru membawa contoh langsung dan tanya jawab interaktif dan siswa aktif menjawab karena rata-rata mereka memilikinya. Ketiga adalah buku pernikahan. Ketika dokumen itu ditunjukkan, banyak siswa yang belum tahu kemudian guru menjelaskan itu adalah buku pernikahan yang dimiliki oleh orang yang sudah menikah. Seperti ayah dan ibu kalian. Dokumen keempat yang ditunjukkan adalah KTP. Siswa disuruh mengidentifikasi KTP, apa saja yang tercantum dalam KTP, dan siswa menjawab dengan aktif. Guru memberi selingan tepuk semangat.

Dokumen kelima adalah SIM, salah satu siswa menceritakan tentang SIM. Guru menjelaskan tentang SIM kemudian guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama dokumen-dokumen yang telah dijelaskan tadi. Setelah itu evaluasi terakhir adalah guru menuliskan di papan tulis 5 soal tentang dokumen tadi. Siswa mengerjakan dan buku dikumpulkan kemudian guru menutup pelajaran dengan salam. Dari

kegiatan pembelajaran di atas guru menggunakan pendekatan kecerdasan *linguistik verbal* dengan aktivitas anak menceritakan foto dari tugas yang dibawa oleh anak. Guru memperlihatkan foto yang dibawa kepada anak-anak dan anak yang membawa tersebut disuruh menceritakan peristiwa yang terjadi dalam foto tersebut.

Anak yang menonjol kecerdasan linguistiknya akan mampu menceritakan foto tersebut dari waktu, peristiwa ketika foto, tempat, siapa saja yang ada dalam foto tersebut secara runtut dan tidak dibantu oleh guru, namun ditemukan juga anak yang belum bisa menceritakan foto tersebut dan perlu digali melalui beberapa pertanyaan. Anak yang memiliki kecerdasan *linguistik* ini juga aktif memberikan tanggapan pada foto yang sedang diceritakan oleh siswatersebut. Dari kegiatan menceritakan peristiwa dalam foto siswa sebenarnya juga mengembangkan kecerdasan *intrapersonal* dengan mengungkapkan perasaan yang dialaminya ataupun memberikan tanggapan terhadap perasaan yang dialami oleh temannya.

Dari observasi yang peneliti lakukan, dalam penerapannya di kelas, metode pembelajaran yang dilakukan tidak hanya untuk kecerdasan linguistik verbal saja, tetapi juga menyangkut kecerdasan lain yang dapat dipadukan ketika pembelajaran. Misalnya pendekatan pembelajaran kecerdasan kinestetik, Visual spasial dan Intrapersonal.[95]

[95] Observasi peneliti di kelas 2 MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018

Misalnya dalam mengajarkan tentang dokumen pribadi guru Selain pendekatan *linguistik* guru juga melakukan pendekatan *logis matematis* dengan aktivitas anak memberikan tanggapan terhadap dokumen-dokumen yang dibawa oleh guru. Misalnya KTP, anak disuruh mengidentifikasi pengamatan pada KTP tersebut secara rinci, dari kegunaan, apa saja identitas seseorang yang tercantum dalam KTP begitu juga dengan KK, akte kelahiran dan juga SIM. Dari kegiatan ini anak akan terlihat berpikir kritis dalam membuat penjabaran-penjabaran dari dokumen yang ditunjukkan oleh guru dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan kematangan berfikir pada anak kelas 2.

Untuk membantu mengaktifkan berpikir kritis guru menggali dengan pertanyaan-pertanyaan yang beragam, dari kegiatan ini anak yang memiliki kecerdasan menonjol dalam *logis matematis* akan aktif menjawab pertanyaan dari guru dan akan bertanya juga mengenai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki berhubungan dengan dokumen tersebut, misalnya "kenapa KTP dimiliki setelah umur kita 17 tahun?" pertanyaan tersebut sederhana namun, kritis.

Data tersebut didukung dengan pernyataan wali kelas 2 grup yaitu Ustadzah Atik Barokah Walidiyah yang menyatakan bahwa:[96]

> Penggunaan berbagai metode yang beragam tersebut untuk mengantisipasi berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa di dalam satu kelas. Di MI ini belum menerapkan kelas-kelas dalam satu macam kecerdasan, namun ada keuntungan juga

[96] Wawancara dengan wali kelas 2, Ustadzah Atik Barokah Walidiyah, 26 Maret 2018

ketika salah satu siswa memiliki berbagai jenis kecerdasan dan tidak terfokus pada satu kecerdasan saja.
Dalam pembelajaran di kelas digunakan multi metode. Hal ini berkaitan dengan siswa yang memiliki kecerdasan yang beragam. Misalnya untuk anak yang memiliki kecerdasan musikal akan diberikan *treatment* yang berbeda dengan anak yang memiliki kecerdasan yang berbeda.

2) Pembelajaran di kelas 2 grup tangguh

Dalam pembelajaran pada waktu observasi yang dilakukan peneliti di kelas 2 MI Unggulan Darussalam Pembelajaran dimulai dengan salam oleh Guru. Untuk memberi semangat kepada anak-anak, anak-anak menyanyikan lagu "kalau kau suka hati dengan peragaan tepuk tangan. Guru memberikan ceramah interaktif dengan memancing pertanyaan ke siswa tentang surat Al Maun. Guru menuliskan poin intinya di papan tulis QS. Al Maun diturunkan di kota Makkah, terdiri dari 7 ayat, diambil dari surat ke 7 yang artinya barang-barang berguna. Setelah anak-anak faham dan dengan tanya jawab yang mengaktifkan siswa, dilakukan permainan dengan cara penghapus dipegang bergiliran sambil menyanyi potong bebek angsa. Ketika lagu terhenti dan posisi anak yang membawa penghapus maka anak tersebut maju ke depan untuk memerankan menjadi guru untuk menjelaskan kepada teman-teman materi yang sudah dituliskan di papantulis.

Yang pertama maju, Yusuf: mengucapkan salam dan dengan suara yang lantang ia menjelaskan kepada teman-teman tentang Al Maun, anak-anak memberi tepuk tangan. Yang kedua Nabila, anaknya

agak pemalu maka Guru membimbing dan memotivasi Nabila untuk tampil percaya diri dan akhirnya Nabila bisa. Yang ketiga Andrian. Andrian mengucapkan salam seperti Guru dan membawa penggaris kayu untuk menjelaskan materi tersebut. Yang keempat Zaki, Zaki mengucapkan salam dan menjelaskan surat Al Maun dengan lancar. Anak-anak bersemangat sekali ketika menyanyikan dan mendengarkan teman-teman yang maju. Anak-anak mencatat dalam buku pelajaran dan waktunya ditentukan. Setelah selesai mencatat, Guru menghidupkan "LCD" dalam layar terdapat ayat pertama surat Al Maun. Kemudian ayat itu dipotong perkata dan diartikan.

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.[97]

Gambar 4.2: Penggunaan LCD dalam pembelajaran

Setelah itu anak disuruh membaca lantang dan menghafalkan artinya. Guru menghapus artinya di layar dan anak-anak diberi pertanyaan kata yang ditunjuk dan mengartikannya. Siswa menjawab dengan antusias dan semangat, kemudian Guru menunjuk siapa yang

[97] Dokumentasi Kegiatan pembelajaran di kelas 2 MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

bisa mengartikan dan Nila menunjuk jari dan menjawab pertanyaan dengan benar. Nila menunjuk Nasya dan Nasya menjawab dengan benar pula. Seperti proses mengartikan ayat 1, ayat keduapun demikian. Setelah itu diadakan kuis antar kelompok berdasarkan deret meja, kelompok yang menjawab benar dan jawaban paling banyak itulah pemenangnya. Namun semua kelompok menjadi pemenang karena menjawab dengan benar. Sebagai evaluasi akhir, siswa menuliskan potongan-potongan ayat dan mengartikannya. Guru melakukan penilaian dan pelajaran ditutup dengan doa penutup majlis.

Dari kegiatan pembelajaran di atas guru tampak sekali bersemangat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kelas anak-anak juga terlihat semangat dan antusias. Guru dalam kegiatan pembelajaran ini dengan menggunakan pendekatan kecerdasan *jasmaniah kinestetik* terlihat dari karakteristik pembelajaran ini melibatkan aktivitas fisik dengan melakukan gerakan-gerakan tubuh dengan bermain peran menjadi seorang guru.

Dalam pembelajaran ini tampak proses transfer ilmu dilakukan dengan penghafalan dan penguatan materi yang diulang ulang melalui kegiatan siswa menjelaskan kembali pokok materi yang sudah dituliskan dalam bentuk diagram yang menarik sehingga tampak pokok materi disampaikan oleh anak yang berperan menjadi seorang guru mudah untuk dilakukan tanya jawab langsung kepada teman-temannya yang berperan sebagai murid.

Dalam kegiatan ini akan tampak sekali anak yang memiliki kecerdasan *jasmaniah kinestetik* ketika ia memerankan diri secara aktif menjadi seorang guru yang persis dengan contoh gerakan dari guru tadi sewaktu menjelaskan pertama kali. Namun ada anak yang tampak malu dan dengan gerakan yang kaku memerankan menjadi guru, dan perlu dimotivasi oleh guru secara langsung. Aktivitas ini juga menggunakan pendekatan kecerdasan *linguistic verbal* karena anak ketika menjelaskan materi yang disampaikan menggunakan kata-kata sendiri. Dari aktivitas ini nampak sekali kemampuan *linguistik* yang dimiliki oleh setiap anak. Anak yang menonjol dalam kecerdasan *linguistik*nya akan nampak sekali lancar dan runtut dalam menyampaikan materi dan dengan bahasa luwes.

Namun ditemui juga anak yang kaku bahasanya dan perlu dibimbing dan diberi contoh langsung dari guru dengan mengikuti kata-kata dari guru tersebut. Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan penyajian pembelajaran menggunakan LCD untuk memudahkan anak dalam mengartikan penggalan kata-kata setiap ayat dalam surat Al Maun.

Kegiatan ini merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak *visual spasial*. Anak yang menonjol dalam kecerdasan *visual spasial* akan cepat hafal daripada siswa yang lain, dan selalu aktif menjawab arti ayat yang dihilangkan oleh guru. Ketika guru menyimpulkan pelajaran melibatkan pendekatan kecerdasan *intrapersonal* guru

menciptakan suasana yang melibatkan emosional anak-anak dari kandungan surat Al Maun (ayat 1-2) yaitu termasuk orang yang mendustakan agama karena menghardik anak yatim. Guru mengajak anak-anak untuk selalu menyayangi anak-anak yatim.

Dari observasi di kelas 2 memperlihatkan bahwa ketika guru menggunakan metode yang menarik, kreatif dan melibatkan keaktifan siswa melalui beberapa pendekatan kecerdasan akan efektif sekali untuk mengembangkan masing-masing kecerdasan yang muncul sehingga anak tidak terbebani dengan hafalan tetapi tanpa menyadarinya mereka hafal dengan sendirinya.

Adapun deskripsi diatas sesuai dengan pernyataan Ustadzah Ika Nurmala yang menyatakan bahwa:[98]

> Pembelajaran yang menarik memang akan efektif dalam melibatkan siswa untuk menjadi lebih tertarik dan jika siswa tertarik pada pelajaran maka akan membuat mereka fokus pada pelajaran yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

3) Pembelajaran di kelas 5 grup gigih

Sedangkan Dari observasi peneliti di kelas 5, guru menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan matematis.[99] Adapun pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Setelah membuka dengan salam, guru melakukan apersepsi tentang pelajaran kemarin tentang kerja paru-paru. Guru melakukan

[98] Wawancara dengan wali kelas 2 MI Unggulan Darussalam, Ustadzah Ika Nurmala, 27 Maret 2018

[99] Observasi peneliti di kelas 5 MI Unggulan Darussalam, 28 Maret 2018

pertanyaan interaktif kerja paru-paru dibantu oleh otot tulang rusuk dan diafragma. Guru memberi pertanyaan ‘pernafasan dada dibantu oleh apa’ dan dijawab oleh Yudha ‘otot tulang rusuk’. Dan pertanyaan-pertanyaan interaktif terus dilakukan dan anak-anak aktif menjawab. Kelas aktif interaktif dan anak-anak konsentrasi ke guru. Karena guru juga jeli memperhatikan siswa yang tidak konsentrasi akan diberi pertanyaan.

Proses pernafasan dada langsung dipraktekkan, siswa seluruhnya langsung mempraktekkan pernafasan dada dan menghirup oksigen dan mengeluarkannya berulang-ulang. “Apa yang siswa rasakan?” ketika oksigen masuk. Siswa menjawab ‘tulang rusuk naik’ dan selanjutnya “Apa yang kalian rasakan, bagaimana rongga dada?” Siswa menjawab “rongga dada mengembang.”

Guru membuat skema di papan tulis ketika oksigen masuk ditanyakan kepada anak-anak kondisi tulang rusuknya, anak-anak menjawab “tulang rusuk naik sehingga dada mengembang.” Dan “Bagaimana karbondioksida keluar?” Maka anak menjawab “tulang rusuk kembali semula, rongga dada mengempis.” Setelah pernafasan dada, guru menyuruh anak untuk melakukan pernafasan perut namun sebelum mempraktekkan guru tanya jawab dulu tentang diafragma. Dan Fida menjawab “sekat atau batas rongga dada dengan perut.” Guru menyimpulkan definisi dari diafragma dan menggambarkannya di papan tulis.

Guru mengajak siswa-siswa berdiri semua untuk mempratikkan pernafasan rongga perut. Ketika oksigen masuk, diafragma naik, rongga perut mengembang dan sebaliknya. Setelah anak mempratikkan dan faham perbedaan pernafasan rongga dada dan rongga perut, sebagai bentuk evaluasi guru menyuruh siswa mencatat sendiri bagaimana proses terjadinya pernafasan rongga dada dan rongga perut. Ketika mencatat itu, siswa menulis semuanya dan guru melakukan pembimbingan berkeliling kelas untuk membantu siswa yang belum bisa membuat kesimpulan sendiri. Setelah mencatat selesai, Hasan membacakan hasil kesimpulannya menggunakan kata-kata sendiri. Sama dengan Nabil, membacakan hasil kesimpulan.

Guru bersama-sama dengan murid menyimpulkan pelajaran hari ini tentang proses pernafasan dada dan perut. Setelah menyimpulkan, terjadi tanya jawab penyakit yang berhubungan dengan pernafasan. Sebagai penutup, guru menutup dengan salam.

Dalam pembelajaran yang peneliti amati ini, guru melakukan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dengan pendekatan kecerdasan *logis matematis*, hal ini terlihat ketika guru dan siswa mempraktekkan proses pernafasan dada, anak disuruh menghubungkan proses tersebut dengan keadaan tulang rusuk anak-anak dan keadaan rongga dada. Ketika udara masuk paru-paru akan naik dan rongga dada akan mengembang karena terisi penuh dengan udara. Begitu juga ketika udara keluar tulang rusuk akan turun dan

rongga dada mengempis. Dari kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berfikir logis dan analisis dalam mencari hubungan udara masuk dengan keadaan tulang rusuk dan rongga dada. Anak berfikir logis dan analisis merupakan karakteristik kecerdasan *logis matematis.*

Selain pendekatan *logis matematis* guru juga menggunakan pendekatan kecerdasan *visual spasial* dengan menggambarkan keadaan diafragma di papan tulis. Anak sulit membayangkan keadaan diafragma yang masih asing bagi anak, dengan menggambarkan keadaan diafragma di papan tulis anak jadi faham bagaimana keadaan diafragma ketika udara masuk pada pernafasan perut dan dihubungkan keadaan perut. Udara masuk diafragma akan naik karena rongga perut membesar pada pernafasan perut, dan rongga udara keluar diafragma akan kembali semula. Dengan menggunakan gambar anak jadi semakin faham tentang kondisi diafragma. Karakteristik anak yang cerdas dalam *visual spasial* salah satunya dengan mudah faham ketika pelajaran disajikan dengan gambar.

Pembelajaran ini juga melakukan pendekatan jasmaniah *kinestetik* dengan melakukan berbagai kegiatan gerak tubuh ketika melakukan praktek pernafasan dada maupun saat melakukan pernafasan perut.

Sejalan dengan pembelajaran ini menurut Ustadzah Etik mengatakan bahwa:[100]

> Pembelajaran dengan media gambar akan membantu siswa merealisasikan apa yang dijelaskan oleh guru tentang materi pembelajaran. Karena mereka tidak hanya mendengarkan tapi juga melihat secara langsung.

4) Pembelajaran di kelas 1 grup percaya diri

Berdasarkan observasi peneliti pada kelas 1 Grup percaya diri MI Unggulan Darussalam, Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan kecerdasan musikal[101] dimulai salam dengan dilagukan, memberikan apersepsi dengan pancingan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu, yaitu pembelajaran anggota tubuh. Bunda Ilmi menyanyikan lagu yang berkaitan dengan anggota tubuh dan keguanaannya. Serta disertai gerakan menunjuk pada anggota tubuh yang dinyanyikan. Lalu siswa mengikuti gerak dan lagu tersebut. Setelah siswa dapat menirukan lagu tersebut, Bunda Ilmi meminta siapa yang mau maju ke depan kelas untuk memimpin teman-temannya bernyanyi. Bu Ilmi menuliskan nama kegunaan anggota tubuh di papan tulis. Setelah selesai memimpin bernyanyi, anak tersebut diminta menunjuk temannya untuk maju ke depan dan menghubungkan tulisan anggota badan dan fungsinya di papan tulis. Setelah selesai menghubungkan tulisan, anak yang ditunjuk ganti menunjuk temannya yang lain untuk

[100] Wawancara peneliti dengan Ustadzah kelas 5 MI Unggulan Darussalam, Etik Ulfianita Sari Ningsih, 28 Maret 2018

[101] Observasi Peneliti di kelas 1 MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018

menjawab. Yang menjawab dengan benar kemudian mendapatkan tepuk tangan dari temannya. Setelah soal yang ada di papan tulis terjawab, kemudian siswa diminta untuk menuliskan di buku tulis.

Dalam pembelajaran ini guru tidak hanya menggunakan pendekatan untuk kecerdasan musikal tetapi juga menggunakan pendekatan kecerdasan kinestetik. Setelah siswa selesai menulis, guru membagikan kartu yang berisi nama bagian anggota tubuh dan sebagian lain kartu tentang fungsi anggota tubuh. Kemudian anak diminta untuk mencari kartu pasangannya. Setelah menemukan pasangan dari kartunya, siswa diminta untuk menempelkan kartu mereka di tempat yang telah disediakan guru. Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan kecerdasan kinestetik karena dengan menemukan pasangan dari kartunya maka siswa akan bergerak aktif. Hal ini didukung oleh dokumentasi pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok:[102]

Gambar 4.3: Pembelajaran dengan kartu

[102] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018

Demikian juga ketika dalam pembelajaran tentang wudu. Bunda Ilmi menerapkan metode yang menghafalkan materi pembelajaran dan diparodikan ke dalam irama.

Ketika masuk kelas pertama kali Bunda Ilmi menstimulus anak dengan lagu yang berkaitan dengan materi wudu, seperti bait dibawah ini:

Rukun Islam yang lima
Sahadat sholat zakat
Puasa bulan Ramadon
Haji bagi yang mampu
Siapa belum sholat dor..
Siapa belum zakat
Kan rugi di akhirat
Allah pasti melaknat

Kemudian Bunda Ilmi menanyakan kepada anak-anak siapa yang di rumah sudah terbiasa sholat lima waktu dengan tertib?, Denis menjawab kadang-kadang bunda, Farel menjawab selalu diajak sholat ayah ibunya. Lalu Bunda Ilmi menanyakan apa yang harus dilakukan sebelum sholat? Anak-anak menjawab wudu dan sebagian menjawab mandi. Lalu Bunda Ilmi mengatakan jika sebelum melaksanakan sholat yang harus dilakukan adalah wudhu terlebih dahulu.

Kemudian diberikan lagu tentang rukun wudu, Seperti bait dibawah ini:

Rukun Wudu

Niat, basuh muka

Dua tangan rambut kaki

Urut 3x

Bait diatas dinyanyikan secara berulang-ulang serta disisipkan gerakan memegang anggota tubuh yang termasuk rukun wudhu. Lalu secara klasikal anak-anak diajak untuk mendemonstrasikan cara berwudu.

Setelah itu Bunda Ilmi menuliskan urutan wudu secara acak di papan tulis. Siswa diminta maju untuk menuliskan angka sesuai urutan wudu. Anak yang paling berani maju diberikan apresiasi, demikian pula anak yang kurang berani diberi stimulus dan dorongan agar percaya diri.

Berkaitan dengan hal ini bunda Ilmi menyatakan bahwa:[103]

> Pembelajaran dengan diselingi lagu-lagu atau materi yang dilagukan membuat siswa tertarik dan menjadi mudah hafal. Karena dengan lagu anak –anak seolah tidak terbebani dengan hafalan dan menghafal dengan melantunkan kalimat dalam lagu sehingga menjadi tidak terasa.

Selain dengan menggunakan lagu bunda Ilmi juga menggunakan tepuk untuk menghafalkan rukun wudu. Anak-anak begitu bersemangat ketika diajari tepuk wudu. Dalam pembelajaran juga dikembangkan pendekatan kinestetik yaitu ketika anak maju ke depan kelas untuk memimpin teman-temannya bernyanyi. Demikian juga

[103] Wawancara peneliti dengan wali kelas 1 MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018

ketika anak-anak diminta untuk maju menuliskan angka urutan rukun wudlu, anak didorong untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan maju ke depan kelas.

5) Observasi di kelas 5 grup gigih

Sedangkan observasi peneliti di kelas V MI Unggulan Darussalam Ponggok, guru menerapkan pendekatan kecerdasan musikal yaitu dengan memasukkan materi pembelajaran menjadi lagu yang menarik dan disadur dari lagu yang tenar.[104] Sehingga iramanya mudah diikuti oleh siswa. Pada waktu pembelajaran SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin guru menggubahnya menjadi lagu seperti bait dibawah ini, pada dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran:[105]

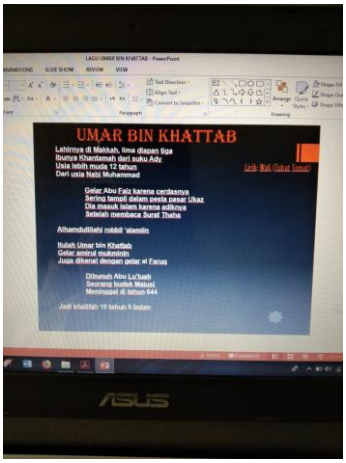

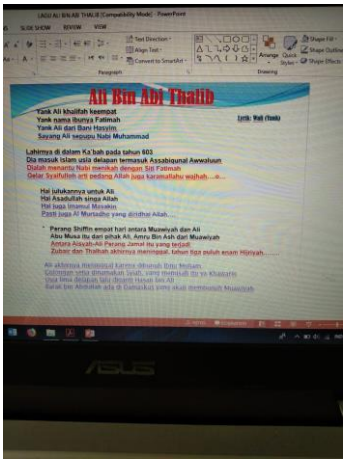

Gambar 4.4: Lirik lagu dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran sebelumnya guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya, yaitu tentang Khulafaur Rasyidin yaitu

[104] Observasi Peneliti di kelas 5 MI Unggulan Darussalam, 23 Maret 2018

[105] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di kelas 5 MI Unggulan Darussalam, 23 Maret 2018

tentang khalifah Umar dan Ali. Kemudian guru menayangkan slide lirik nyanyian tentang Materi. Kemudian menyanyikan lagu tersebut dengan anak-anak. Setelah bernyanyi lagu diatas dan anak-anak dirasa sudah cukup hafal guru memberikan pancingan pertanyaan pertanyaan kepada siswa sejauh mana siswa memahami materi tentang khulafaur rasyidin.

Menurut Ustadzah Etik wali kelas 5:[106]

> Pembelajaran dengan menggunakan lagu mampu membuat siswa enjoy dan cepat hafal tentang materi. Apalagi jika lagu tersebut populer. Anak-anak merasa senang dan tanpa terasa akan hafal lirik lagu yang merupakan materi pembelajaran.

6) Pembelajaran di kelas 1 grup percaya diri

Berdasarkan observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam di kelas I Grup Percaya Diri [107], Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kinestetik, pertama ketika masuk kelas Guru memimpin berdoa kemudian Bunda Ilmi mengajak tepuk anak sholeh....

Tepuk anak sholeh prok prok prok

Anak Sholeh prok prok prok

Rajin sholat prok prok prok

Rajin Ngaji prok prok prok

Orang tua prok prok prok

Dihormati prok prok prok

Cinta Islam sampai mati prok prok prok

---

[106] Wawancara peneliti dengan Ustadzah Etik wali kelas 5 MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

[107] Observasi peneliti di Kelas 1 MI Unggulan Darussalam, pada tanggal 22 Maret 2018

Laailaha illallah muhammadur rosululloh

Setelah itu bunda Ilmi bertanya sambil menunjukkan “Siapa yang pernah naik motor?”, lalu anak-anak mengacungkan tangannya. Lalu bunda Ilmi mengatakan kalau hari itu mereka akan mempelajari tentang alat transportasi. Kemudian anak-anak diminta untuk menyebutkan alat transportasi yang mereka ketahui, ada yang menjawab bus, kereta api, mobil.

Kemudian bunda Ilmi bertanya “Siapa yang pernah naik mobil?”, anak-anak ramai mengacungkan tangan. Kemudian bunda Ilmi bertanya lagi, “Siapa yang pernah naik bus?”, anak-anak yang pernah naik bus mengacungkan tangan. Kemudian bunda Ilmi bertanya lagi, “Siapa yang pernah naik kereta api?”, anak-anak yang pernah naik kereta api mengacungkan tangan. Kemudian Bunda Ilmi membuat kelompok anak-anak yang menyukai alat transportasi tertentu menjadi satu kelompok. Misalnya yang pernah naik atau menyukai kereta api ada beberapa orang, dikumpulkan menjadi satu kelompok. Hal ini didukung oleh dokumentasi pembelajaran di MI Unggulan Darussalam:[108]

[108] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 22 Maret 2018

Gambar 4.5: Siswa menirukan jalannya alat transportasi

Kemudian mereka diminta berbaris untuk menirukan kereta api berjalan. Demikian juga anak-anak yang pernah naik atau menyukai bus, mereka diminta berbaris dan menirukan jalannya bus. Kelas menjadi ramai karena anak-anak menirukan jalannya alat transportasi. Bahkan ada yang menirukan sepeda motor dan sepeda pancal yang membuat tertawa teman-temannya.

Setelah beberapa lama menirukan gerak dan suara alat transportasi yang disukai atau pernah dinaiki. Bunda Ilmi mengatakan jika kendaraannya harus menepi, sehingga mereka seolah-seolah sedang mengilustrasikan kendaraan yang mereka kendarai menepi dan berhenti. Kemudian Bunda Ilmi mengatakan untuk keluar dari kendaraan masing-masing dan berbaris. Ruangan kelas sebelumnya memang sudah didesain untuk permainan ini sehingga meja dan kursi dibuat bentuk U sehingga bagian tengah terdapat ruang untuk gerak anak-anak menirukan laju dan gerak alat transportasi.

Kemudian anak-anak berbaris dan Bunda Ilmi menanyakan kepada siswa, “Siapa yang bisa menyebutkan alat transportasi?”, Farel

mengangkat tangan dan menjawab “Sepeda, bus, kereta api?, Bunda Ilmi bertanya kepada siswa yang lain, “Betul?”, dan siswa menjawab dengan kompak “Betuuull”, kemudian ada yang menunjukkan jari lagi yaitu Ana “Perahu, kapal terbang”, lalu Yurina menyahut dengan keras dan lantang ”Sepeda pancaaal” sambil memperagakan naik sepeda dan membunyikan bel kriing kriing. Seluruh yang ada di dalam kelas tertawa. Lalu bunda Ilmi bertanya lagi “Siapa yang bisa membuat gambar bus?”, anak-anak yang bisa menggambar bus segera menunjukkan jarinya, kemudian Bunda Ilmi bertanya lagi “ Siapa yang bisa membuat kapal terbang?”, anak-anak menunjukkan jarinya. Lalu bunda Ilmi membagikan kertas dan memberitahukan agar anak yang ingin menggambar alat transportasi dipersilahkan. Begitu juga anak yang yang ingin melipat membuat bentuk alat transportasi.

Anak-anak segera membuat yang mereka inginkan, ada yang menggambar bus, ada yang menggambar sepeda, ada yang menggambar kereta api. Bagi anak-anak yang ingin melipat, ada yang membuat bentuk perahu, ada yang membuat kapal terbang.

Setelah selesai dengan kegiatan menggambar dan melipat, Bunda Ilmi mengatakan agar yang menggambar bus berkelompok dengan yang menggambar bus sambil menunjukkan hasil gambarnya. Demikian juga dengan siswa yang menggambar alat transportasi

lainnya. Mereka diminta maju dan menunjukkan hasil karyanya. Hal ini didukung oleh dokumentasi di MI Unggulan Darussalam:[109]

Gambar 4.6: Kreasi gambar alat transportasi

Kemudian bagi yang melipat perahu juga diminta memperlihatkan hasil karyanya. Begitu juga dengan anak-anak yang membuat kapal terbang, setelah menunjukkan hasil karyanya di depan kelas mereka diminta bunda Ilmi untuk berbaris dalam satu garis, "Ayo yang membuat kapal terbang berbaris disini" sambil menunjukkan tempat untuk berbaris, kemudian bunda Ilmi mulai menghitung "1...,2....,3...."menerbangkan kapal terbang kertasnya. Lalu mereka berbaris dalam satu garis dan menerbangkan kapal kertas tersebut. Dan ternyata seorang anak yaitu farel berhasil menerbangkan pesawatnya sampai jauh melampaui teman-temannya. Bunda Ilmi mengapresiasi Farel dan juga teman-temannya semua bahwa mereka adalah anak yang hebat.

Dalam wawancara dengan wali kelas 1 yaitu Bunda Ilmi mengatakan bahwa:[110]

[109] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 22 Maret 2018

> Dalam kecerdasan kinestetik yang dikembangkan dalam pembelajaran guru harus bisa memilih materi mana yang cocok untuk dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Selain itu karena menyangkut kecerdasan gerak yang biasanya akan membuat kelas menjadi ramai, maka guru harus bisa mengakomodir dan mengkondisikan kelas agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

b. SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung

1) Pembelajaran di kelas 1

Berdasarkan observasi peneliti di kelas 1 SDI Qurrota A'yun Tulungagung, guru menerapkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kecerdasan linguistik[111]

Pada permulaan pembelajaran Bu Indah mengucapkan salam kepada anak-anak, setelah anak-anak menjawab salam bu Indah memimpin anak-anak melakukan tepuk semangat. Setelah itu dilakukan apersepsi, guru menanyakan materi kemarin dan memperagakan suara-suara hewan, anak-anak disuruh menyebutkan jenis hewan yang mempunyai suara tersebut. Inti pembelajaran, dimulai dengan pertanyaan: "Siapa yang menciptakan tumbuh-tumbuhan?", anak-anak menjawab "Allah".

Di depan kelas tersedia banyak sayuran. Guru mengambil wortel, anak-anak disuruh mengidentifikasi wortel dari rasa, kegunaan, warna dan lain-lain. Mengambil salak, anak-anak disuruh mengidentifikasi manfaat, rasa, warna. Kacang panjang dan anak-anak mengidentifikasi termasuk jenis, manfaat, bentuk, warna. Hal ini

---

[110]Wawancara peneliti dengan Ustadzah Ilmi wali kelas 1 MI Unggulan Darussalam, 22 Maret 2018

[111] Observasi peneliti di kelas 1 SDI Qurrota Ayun, 3 April 2018

sesuai dengan dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di SDI Qurrota A'yun:[112]

Gambar 4.7: Media pembelajaran berupa sayur-sayuran

Guru menyuruh Maulana maju untuk mengambil satu buah/sayur dan disuruh bercerita. Maulana mengambil wortel dan disuruh menceritakan nama, jenis, manfaat. Setelah itu Oca maju ke depan dan mengambil jagung. Teman-teman mengidentifikasi kegunaan, jenis dan warna. Guru menawarkan siapa yang mau maju ke depan, Yuli maju ke depan dan mengambil wortel. Dan teman-teman mengidentifikasi nama dan jenis. Anak-anak berebut untuk maju ke depan. Karen mengambil jagung dan teman-teman mengidentifikasi kegunaan nama, jenis dan manfaat. Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di SDI Qurrota A'yun:[113]

[112] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajarn di SDI Qurrota A'yun, 3 April 2018
[113] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di SDI Qurrota A'yun, 3 April 2018

Gambar 4.8: Anak sedang mendeskripsikan benda

Dengan bercerita anak akan kelihatan cerdas *linguistik verbal* dengan menceritakan pengalamannya secara runtut dan lancar, namun ada anak yang kesulitan dalam menceritakan pengalamannya itu. Pendekatan dengan kecerdasan *logis matematis* juga dilakukan ketika anak di suruh mengidentifikasi dari tumbuhan yang dipegang sendiri ataupun dipegang oleh temannya. Dengan bahasa sederhana dan bimbingan dari guru anak mampu mengidentifikasi jenis tumbuhan dengan ciri dan manfaatnya.

Setelah itu Mbak Dila mengambil timun, anak-anak mengidentifikasi nama, jenis dan manfaat. Disela-sela pembelajaran, guru menyelipkan pembimbingan karakter tentang kancil mencuri timun. Setelah itu mas Firman maju dan mengambil kobis dan menceritakan tentang kobis itu, jenis dan manfaatnya. Setelah itu mas Rafi mengambil kangkung dan teman-teman mengidentifikasi nama, jenis dan manfaat.

Setelah semua menyebutkan jenis-jenis tumbuhan yang dibawa oleh bu Indah, akhirnya guru dan siswa membuat kesimpulan tentang

jenis-jenis tumbuhan. Ucapan bersyukur dengan Hamdalah bersama-sama dan menutupnya dengan salam. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam pembelajaran ini guru menggunakan dengan pendekatan kecerdasan *linguistik verbal* dengan anak di suruh menceritakan pengalaman tentang sayuran tersebut.

Dengan bercerita anak akan kelihatan cerdas *linguistik verbal* dengan menceritakan pengalamannya secara runtut dan lancar, namun ada anak yang kesulitan dalam menceritakan pengalamannya itu. Pendekatan dengan kecerdasan *logis matematis* juga dilakukan ketika anak di suruh mengidentifikasi dari tumbuhan yang dipegang sendiri ataupun dipegang oleh temannya. Dengan bahasa sederhana dan bimbingan dari guru anak mampu mengidentifikasi jenis tumbuhan dengan ciri dan manfaatnya.

Mengenai hal ini Bu Indah menyatakan bahwa:[114]

> Untuk kecerdasan linguistik yang dikembangkan dalam pembelajaran dilakukan dengan cara menggali kata siswa sehingga siswa akan terbiasa menggunakan perbendaharaan kata yang akan tersusun dengan baik jika dilatih terus menerus. Hal ini bisa dilakukan dengan mendeskripsikan benda-benda di sekitar secara langsung sehingga siswa melihat secara langsung ciri-ciri dan manfaat dari benda itu secara langsung dan bukan gambar dari buku.

2) Pembelajaran di kelas 1

Berdasarkan observasi peneliti di SDI Qurrota A'yun di kelas 1, guru menggunakan pendekatan kecerdasan matematis dalam pembelajaran dikelasnya sebagai berikut[115]:

[114] Wawancara peneliti dengan Bu Indah guru kelas 2, SDI Qurrota A'yun, 6April 2018

Ketika masuk kelas guru kelas 1 yaitu bu Indah memimpin berdoa kemudian memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan. Kemudian bu Indah mengeluarkan beberapa kerikil dan meminta siswa untuk maju ke depan. Ada dua orang yang maju ke depan, Dini dan Dinda. Kemudian Dini diberikan 7 kerikil, Dinda diberikan wadah gelas bekas air mineral. Dini diminta untuk menghitung kerikil dengan cara memasukkannya ke dalam gelas plastik bekas air mineral.

Hal ini didukung oleh dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran:[116]

Gambar 4.9: Siswa menghitung benda secara langsung

Dini menghitung kerikil dengan cara memasukkannya ke dalam gelas air mineral, Dini diminta oleh bu Indah untuk mengambil 3 butir kerikil dan memberikannya kepada Dinda. Lalu bersama-sama dengan siswa satu kelas, bu Indah menghitung sisa kerikil. Kemudian Bu Indah menuliskan tentang hal ini di papan tulis. Seperti berikut ini: Dini memiliki 7 kerikil, 3 buah kerikil diberikan kepada Dinda. Berapakah kerikil Dini sekarang?.

---

[115] Observasi peneliti di kelas 1 SDI Qurrota A'yun pada tanggal 6 April 2018
[116] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

Setelah selesai menghitung sisa kerikil bersama-sama, Bu Indah memberikan 5 butir kerikil kepada Dini, dan menuliskan di papan tulis dalam lanjutan soal: Dani memiliki 7 kerikil, 3 buah kerikil diberikan kepada Dinda. Berapakah kerikil Dini sekarang?. Bu Indah memberikan 5 butir kerikil kepada Dini. Berapa kerikil Dini sekarang?.

Seluruh siswa di kelas bersama-sama menghitung kerikil yang dibawa oleh Dini dengan cara Dini menunjukkan ke atas kerikil yang dibawanya dan menghitung bersama teman-teman siswa satu kelas. Dan Bu Indah menuliskan pengurangan dan penjumlahan yang telah dilakukan. Sehingga akan ditulis sebagai berikut: Dini memiliki 7 kerikil, 3 buah kerikil diberikan kepada Dinda. Berapakah kerikil Dini sekarang?. Bu Indah memberikan 5 butir kerikil kepada Dini. Berapa kerikil Dini sekarang? Jawab: $7 - 3 = 4$, $4 + 5 = 9$

Setelah itu anak-anak diberikan soal tentang permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Dari soal-soal tersebut siswa dapat menganalisis secara sederhana tentang arti kata diberi dan diberikan kemudian memasukkannya ke dalam kalimat matematika.

Seperti dalam soal diatas, anak akan menganalisis sesuai kecerdasan matematik yang mencakup kemampuan dalam menganalisis secara sederhana tentang soal cerita yang diberikan. Sebelumnya diperagakan secara langsung untuk memberikan

pemahaman kepada siswa sehingga mampu menganalisis secara sederhana terhadap persoalan sehari-hari yang dituliskan dalam kalimat matematika.

Berkaitan dengan hal tersebut Ustadzah Indah menyatakan:[117]

> Persoalan sehari-hari yang sederhana dapat dijadikan pembelajaran menganalisis secara sederhana bagi siswa kelas bawah. Misalnya bagi pengenalan penjumlahan dan pengurangan.

3) Pembelajaran di kelas 5

Berdasarkan observasi peneliti di kelas 5 SDI Qurrota A'yun, guru menggunakan pendekatan kecerdasan musikal dalam pembelajaran di kelasnya[118]:

Pelajaran dibuka dengan salam, sebelum inti pelajaran dilakukan apersepsi dengan lagu-lagu untuk mengingat materi kemarin. anak-anak tampak riang sekali karena kosa kata dalam bahasa Arab dibuat menjadi lagu. Setelah masuk ke inti pembelajaran, guru membuat kelompok dengan cara anak-anak memutar penghapus dari satu anak ke anak yang lain dengan berhitung satu sampai empat. Bagi yang berhitung satu maka berkumpul pada kelompok satu dan selanjutnya. Setelah terbuat kelompok, permainan perebutan singgasana. Guru menjelaskan cara permainannya yaitu disediakan enam kursi di depan kelas dan kelompok yang maju bernyanyi tentang materi pelajaran dengan bahasa Arab, ketika anak sudah selesai maka duduk dengan

[117]Wawancara dengan guru kelas 1 SDI Qurrota A'yun, Ustadzah Sofi, 6 April 2018
[118] Observasi peneliti di kelas 5 SDI Qurrota A'yun pada tanggal 5 April 2018

memperebutkan kursi yang ada. Salah satu anak ada yang tidak mendapatkan kursi maka ada hukuman untuk anak tersebut. Permainanpun dimulai dengan kelompok satu yang maju pertama dengan menyanyikan lagu tema alat-alat tulis dan siswa lain boleh menirukan. Setelah selesai bernyanyi, ada satu anak yang tidak mendapatkan kursi dan dihukum dengan menyanyikan kembali tentang alat-alat tulis tersebut sendirian. Giliran kelompok tiga menyanyikan kosa kata benda di sekitar sekolah dengan bahasa Arab dengan lagu "Ayo kawan kita berkebun". Anak yang tidak mendapatkan kursi dihukum menyanyikan kembali lagu tersebut sendirian. Suasana ramai sekali dan anak-anak terlihat riang, dilanjutkan kelompok dua menyanyikan tema lagu profesi dalam bahasa Arab dengan lagu pelangi-pelangi. Satu anak yang tidak mendapatkan kursi mendapat hukuman dengan menyanyikan lagu hitungan satu sampai sepuluh dalam bahasa Arab. Giliran kelompok empat menyanyikan lagu tema peralatan dapur dalam bahasa Arab dengan lagu "Prook Prook ada sepatu."

Setelah permainan selesai, dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan sangat menarik sekali. Guru menempel gambar-gambar peralatan dapur, foto profesi, alat-alat tulis dan juga benda di sekitar sekolah, menempelnya diluar kelas, dilorong-lorong koridor. Setelah itu anak disuruh mencari tiga gambar dan masing-masing gambar dibuat dua kalimat dalam bahasa Arab. Suasana tampak riuh karena

aktivitas anak mencari gambar dan menuliskannya di dalam buku tulis. Waktu untuk evaluasi habis dan guru melakukan penilaian.

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti tentang foto profesi yang dijadikan sumber belajar:[119]

Gambar 4.10: Gambar profesi sebagai sumber belajar

Setelah guru melakukan penilaian pembelajaran ditutup dengan salam. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan musikal berirama dengan cara kosa kata - kosa kata dalam setiap bab dibuat menjadi sebuah lagu yang populer bagi anak-anak. Pendekatan dengan kecerdasan ini sangat menarik siswa karena siswa mudah hafal dan merasa mudah belajar dengan pola-pola lagu. Siswa menjadi terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan bab-bab yang telah diajarkan. Kreatifitas guru dalam membuat lagu dapat mengembangkan dan menggali potensi kecerdasan musikal karena siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran ini.

Selain pendekatan musikal, guru juga melakukan pendekatan *linguistik verbal* karena berhubungan dengan anak mengucapkan secara jelas kosa kata kosa kata di dalam bahasa Inggris. Siswa menjadi suka dengan pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu karakteristik kecerdasan ini. Siswa yang menonjol dalam kecerdasan

[119] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran, 5 April 2018

ini akan tampak antusias dan fasih dalam mengucapkan kosa kata kosa kata bahasa Inggris. Namun sebaliknya bagi yang kurang menonjol akan kesulitan dalam pelafalannya. Guru juga melakukan pendekatan kecerdasan *visual spasial* dengan menempel gambar-gambar langsung benda-benda yang dipelajarinya dan membuat kalimat dari gambar tersebut. Siswa yang menonjol pada kecerdasan ini tampak sekali dengan mudah membuat kalimat dengan melihat gambar yang ditempel pada tembok. Namun ada juga siswa yang menonjol dalam musikal tidak begitu aktif dan kesulitan ketika membuat kalimat dari gambar tersebut. Hal ini memang membuktikan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan sendiri-sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut Guru kelas 5, Ustadzah Sunaida menyatakan bahwa:[120]

> Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan untuk meningkatkan kecerdasan musikal, guru menggunakan lagu untuk menghafal kosakata dalam bahasa arab karena dengan bernyanyi anak-anak akan lebih cepat menghafal dan suasana kelas menjadi riang dan hidup.

4) Observasi di kelas 4

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas 4 SDI Qurrota A'yun, guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan kinestetik[121]:

Guru masuk ke kelas pukul 11.05, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan hafalan surat Al Fajr dipandu oleh guru dengan

[120] Wawancara peneliti dengan guru kelas 5 SDI Qurrota Ayun, ustadzah Sunaida, 5 April 2018

[121] Observasi peneliti di kelas 4 SDI Qurrota A'yun, pada tanggal 7 April 2018

bacaan murottal. Suasana terlihat tenang dan damai dengan alunan hafalan surat Al Fajr dari anak-anak dengan fasih dan murottal yang bagus sekitar 5-10 menit hafalan itu selesai. Setelah itu dilanjutkan dengan review materi yang sudah berlangsung selama 1 semester tentang surat Al Maun, Al Fiil, Nabi dan Rasul, Khalifah Abu Bakar dan Umar, meneladani kisah Abu Bakar dan Umar, serta puasa. Tanya jawab interaktif oleh guru dan siswa menjawab dengan aktif. Setelah review dan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Guru membentuk kelompok untuk diskusi dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok dan guru menuliskan materi diskusi.

Dalam kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi kelompok I (Al Maun), kelompok II (Al Fiil), kelompok III (Nabi dan Rasul), kelompok IV (Khalifah Abu Bakar dan Umar), kelompok V (Meneladani kisah Abu Bakar dan Umar), kelompok VI (puasa). Dalam diskusi tersebut diberi waktu 15 menit dan tiap kelompok bebas memilih tempat yang mereka sukai. Ada yang di halaman, teras kelas, di dalam kelas bahkan di belakang kelas. Dalam diskusi kelompok mereka mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dan dituliskan pada 12 kertas yang disediakan oleh guru. Setiap satu kertas terdiri dari satu pertanyaan. Setelah diskusi selesai kertas-kertas tersebut digulung dan Dindaukkan ke dalam kaleng yang disediakan guru. Kertas-kertas tersebut disebar dan dilempar ke atas, setiap anak

harus mengambil 2 kertas gulungan. Hal ini didukung oleh dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di SDI Qurrota A'yun:[122]

Gambar 4.11: Guru memandu siswa melakukan permainan

Guru memandu anak-anak berkumpul di lapangan dan membuat lingkaran besar dan guru berdiri di tengah. Selanjutnya sebagai bentuk evaluasi siswa maju bergantian untuk membaca soal dan menjawabnya, bagi yang tidak bisa menjawab mendapat hukuman. Guru dan siswa yang lain menyimak jawaban siswa yang maju dan mengoreksi jawaban secara lisan dari hasil jawaban siswa tersebut. Ketika waktu hampir habis dan tidak semua siswa bisa membaca satu persatu, akhirnya dibuat berpasangan. Dengan berpasangan satu siswa menjawab gulungan kertas dan pasangannya menyimak jawabannya jika belum tahu ditanyakan kepada guru langsung. Guru memberikan penilaian terhadap siswa dan setelah itu menutup dengan salam.

Dari pembelajaran ini guru melakukan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dengan pendekatan kecerdasan intrapersonal. Siswa yang memiliki kecerdasan ini akan tampak bahagia ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya. Mereka juga terlihat sangat produktif dalam menguasai

[122] Dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di SDI Qurrota A'yun, 7 April 2018

diskusi dalam kelompok dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif. Namun, ditemukan juga beberapa anak yang tampak tidak aktif dan biasa saja menanggapi belajar dalam kelompok. Guru melakukan pendekatan kecerdasan *jasmaniah kinestetik* dengan melakukan kegiatan di lapangan, dengan guru melempar soal-soal yang sudah ditulis dikertas dan digulung serta dilempar keatas, anak dengan semangat berlarian mengambil kertas-kertas tersebut. Siswa tampak senang dengan aktifitas tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Sofi yang menyatakan bahwa:[123]

> Tiap anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki pola aktifitas gerak tubuh yang lebih dibandingkan jenis kecerdasan lain, dan hal ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Sekaligus guru harus bisa mengkondisikan kelas yang dikembangkan kecerdasan kinestetiknya, karena pasti kelas akan ramai.

2. Metode dalam Implementasi *Multiple Intelligences*

a. MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar

Dalam pembelajaran, guru-guru di MI Unggulan Darussalam menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Metode Penemuan (Discovery)

Guru menggunakan metode ini untuk beberapa materi tertentu. Anak-anak dibimbing untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Misalnya ketika pembelajaran fungsi anggota tubuh,

[123] Wawancara peneliti dengan guru kelas 4 SDI Qurrota A'yun, Ustadzah Sofia Hadi, 5 April 2018

anak akan belajar menemukan jawaban atas pertanyaannya. Dengan kartu yang bertuliskan nama anggota tubuh anak diminta mencari kartu lain yang bertuliskan fungsi anggota tubuh yang dibawa oleh temannya. Sehingga sebelum dijelaskan materi oleh guru siswa sudah mampu menemukan fungsi anggota tubuh.[124]

Berkaitan dengan hal ini ustadzah Ilmi menyatakan:[125]

> Dengan siswa menemukan sendiri atas pertanyaan mereka terhadap materi pembelajaran akan mempertajam ingatan mereka terhadap jawaban mereka dan materi pembelajaran yang diberikan.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi pembelajaran di MI Unggulan Darussalam:[126]

Gambar 4.12: Anak memasangkan kartu bergambar

2) Metode Ceramah

Dalam pembelajaran di kelas guru tetap menggunakan metode ceramah meskipun porsinya dikurangi. Guru menjelaskan materi selain penggunaan media lain untuk menguraikan materi pembelajaran.[127]3.

Sejalan dengan hal ini Ustadzah Ilmi menyatakan:[128]

---

[124] Observasi peneliti di kelas 1 grup percaya diri MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018
[125] Wawancara peneliti dengan wali kelas 1 grup percaya diri MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018
[126] Dokumentasi peneliti tentang pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018
[127] Observasi peneliti di kelas 1 grup percaya diri, 26 Maret 2018

Metode ceramah tetap diperlukan dalam pembelajaran meskipun porsinya dikurangi karena anak akan diminta untuk menemukan, melakukan dan berkreasi sehingga membentuk pemahaman tentang pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di MI Unggulan Darussalam:[129]

Gambar 4.13: Guru menggunakan metode ceramah

3) Metode Demonstrasi

Dalam mengajar guru terkadang menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan membawa alat peraga atau media yang bisa membantu guru dalam menjelaskan materi.[130]

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Ustadzah Ika Nurmala menyatakan bahwa:[131]

> Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat diperlukan. Karena dalam beberapa materi diperlukan media, sehingga tidak hanya tujuan pembelajaran akan tercapai tetapi juga proses pembelajaran yang menarik bagi anak.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi pembelajaran di MI Unggulan Darussalam:[132]

---

[128] Wawancara peneliti dengan wali kelas 1 MI Unggulan Darussalam Bunda Ilmi, 26 Maret 2018

[129] Dokumentasi peneliti pada pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018

[130] Observasi peneliti pada pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

[131] Wawancara Peneliti dengan guru kelas 2 MI Unggulan Darussalam, Ustadzah Ika Nurmala, 27 Maret 2018

[132] Dokumentasi peneliti pada pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

Gambar 4.14 : Pembelajaran dengan LCD

4) Metode bermain peran

Dalam pembelajaran guru terkadang menggunakan metode bermain peran seperti pada pembelajaran kelas satu yang bermain peran memerankan alat-alat transportasi, bagaimana cara berjalan kereta api, bus, sepeda dan sebagainya.[133]

Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Ilmi guru kelas I[134]:

> Berbagai metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran diantaranya bermain peran karena dengan bermain peran siswa bisa memasuki peran tersebut dan memahami yang ada dalam materi pembelajaran.

Pernyataan ini diperkuat dengan dokumentasi peneliti di MI Unggulan Darussalam[135]:

Gambar 4.15: anak bermain menirukan alat transportasi

[133] Observasi Peneliti di kelas I MI Unggulan Darussalam, 22 Maret 2018

[134] Wawancara peneliti dengan wali kelas I MI Unggulan Darussalam grup percaya diri, Bunda Ilmi, 22 Maret 2018

[135] Dokumentasi peneliti saat pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 22 Maret 2018

5) Metode Diskusi

Untuk membimbing dan mengajarkan anak untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, guru menggunakan metode diskusi. Walaupun jika di kelas bawah diskusi ini diterapkan dalam bentuk yang sederhana.[136]

Berkaitan dengan hal tersebut bunda Ilmi mengungkapkan:[137]

> Metode diskusi dapat diterapkan untuk membantu perkembangan kecerdasan bahasa atau linguistik, selain itu kecerdasan interpersonal dan juga kecerdasan logis matematis.

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran di MI Unggulan Darussalam:[138]

Gambar 4.16: Anak-anak belajar dengan metode diskusi

6) Metode Karya wisata

Dalam metode ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, intrapersonal, naturalis, kinestetik dalam diri siswa. Karena ketika di alam terbuka atau diluar anak-anak akan berinteraksi sosial dengan lingkungan di luar sekolah, akan melatih kecerdasn linguistik atau

[136] Observasi peneliti di kelas I MI Unggulan Darussalam, 22 Maret 2018
[137] Wawancara dengan wali kelas I MI Unggulan Darussalam, 22 Maret 2018
[138] Dokumentasi peneliti pada pembelajaran di kelas I, MI Unggulan Darussalam, 22 Maret 2018

kebahasaan ketika anak diminta untuk wawancara dengan pemandu wisata, melatih kecerdasan naturalis yang berkaitan dengan alam, melatih kecerdasan kinestetik yang terkait gerak motorik jasmani.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah ustadz Dendys darmawan, bahwa : [139]

> Selain belajar di dalam kelas kita juga belajar di luar kelas. Misalnya anak-anak diajak ke pasar, supermarket sawah pokonya yang berkaitan dengan tema atau materi pembelajaran. Dengan mengajak anak-anak belajar di luar kelas anak akan lebih memahami pelajaran karena melihat secara langsung dan kadang juga dipraktekkan secara langsung.

Ustadz Dendys darmawan, menambahkan bahwa: [140]

> Dalam peningkatan mutu pembelajaran kami juga mengadakan program pembelajaran diluar madrasah satu semester sekali yang disebut dengan *field trip*. Jadi anak-anak kita ajak belajar diluar madrasah yang berkaitan dengan tema jadi kita cari destinasi di daerah blitar ini yang ada kaitannya dengan tema. sehingga anak-anak tidak belajar hanya dari satu sumber tapi juga ada pengalaman yang lain.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 5 Tina menyatakan bahwa:[141]

> Selain pembelajaran dimadrasah anak-anak setiap semester sekali juga diajak belajar diluar madrasah. Yang waktu kemarin anak kelas 5 diajak ke rumah sakit Era Medika Blitar. Disana anak-anak belajar tentang organ-organ manusia, diajak ke ruang operasi serta dikenalkan dengan alat-alat medis yang ada di rumah sakit tersebut.

Data didukung dengan data dokumentasi yang dipeoleh oleh peneliti dari guru kelas 5 MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.[142]

---

[139] Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018
[140] Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018
[141] Wawancara peneliti dengan guru kelas 5, Ustadzah Tina, 27 Maret 2018
[142] Dokumentasi, Kegiatan Pembelajaran, 7 April 2018

Gambar 4.17: Pembelajaran di RS Era Medika

Gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik di ajak ke destinasi yang ada di sekitar Kabupaten Blitar misalnya Rumah Sakit Era Medika untuk belajar tentang organ manusia dan memperkenalkan berbagai alat-alat medis kepada peserta.

Mengenai pembelajaran diluar kelas, guru kelas 3 Bunda Khuzainatun Nikmah, beliau menyatakan bahwa :[143]

> Biasanya waktu pembelajaran saya ajak anak-anak belajar diluar kelas. Tapi semua itu tergantung materinya. Kalau materi bisa dibuat belajar diluar kelas ya saya ajak anak ke luar kelas missal kesawah. Kalau dirasa lebih cocok di dalam kelas ya dikelas saja. Misalnya, pada materi kalimat tayyibah. Anak saya ajak keluar kelas melihat sawah kemudian saya menjelaskan bahwa ketika kita melihat keindahan ciptaan Allah maka kita mengucap subhanallah.

Data tersebut, juga didukung dengan pernyataan guru kelas 5 bunda Agustina Dwi Setya Palupi, bahwa :[144]

> Hari ini belajar tentang batik jumputan. Anak-anak saya suruh bawa kain putih. Entah itu jilbab atau kaos. Kemudian saya menyiapakan pewarna-pewarna itu. Saat pembuatan batik jumputan saya ajak anak keluar kelas dilapangan dan menjelaskan prosesnya diluar kelas. Kemudian kita praktekkan bersama-sama.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti di kelas 5, bahwa guru mengajak peserta didik untuk membuat batik jumputan yang

[143] Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 7 April 2018
[144] Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

berbahan dasar kain putih seperti jilbab dan kaos putih yang dibawa oleh peserta didik di lapangan. Kemudian diberi secara bersama-sama membuat batik jumputan dan dibimbing oleh guru.[145]

Pembelajaran tentang batik jumputan yang dipaparkan diatas didukung dengan data dokumentasi yang di peroleh oleh peneliti.[146]

Gambar 4.18: Proses pembelajaran diluar kelas

7) Metode Mengajar dengan menyanyi

Dalam metode ini mengembangkan kecerdasan musikal. Guru mengubah lirik suatu lagu yang populer dan syairnya diganti menjadi materi pelajaran dan dapat dinyanyikan dengan pas sesuai lirik, sehingga anak dengan mudah dapat menghafal materi pelajaran.[147]

Berkaitan dengan hal tersebut ustadzah Tina mengatakan:[148]

> Metode mengajar dengan menyanyi sangat menyenangkan. Apalagi bagi anak-anak yang rata-rata menyukai lagu hal ini akan mempermudah mereka dalam menghafalkan materi pembelajaran, karena guru mengubah isi lagu dengan materi pembelajaran.

8) Metode Mengajar sesama teman (Peer teaching methode)

Dalam metode ini mengembangkan kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan logis matematis. Dalam

---

[145] Observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam, 7 April 2018
[146] Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran MI Unggulan Darussalam, 7 April 2018
[147] Observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018
[148] Wawancara peneliti dengan guru kelas 5 MI Unggulan Darussalam, Ustadzah Tina, 27 Maret 2018

mengajar sesama teman atau adik kelas guru juga tetap memantau agar apa yang disampaikan terarah dan benar. Metode ini digunakan saat materi kegiatan romadhon yang dilakukan kakak kelas 6. Mereka mempresentasikan materi melalui LCD kepada adik-adik tingkatnya.[149]

Berkaitan dengan hal tersebut Bunda Ilmi menyatakan bahwa:[150]

> Dalam pembelajaran untuk meningkatakan kecerdasan interpesonal, rasa percaya diri siswa dan juga kecerdasan linguistik siswa karena untuk menyampaikan materi membutuhkan olah bahasa juga, maka anak-anak dilatih untuk menyampaikan materi kepada adik-adik tingkatnya. Walau dalam hal ini masih dilakukan pada kegiatan bulan Romadhon.

b. SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung

Dalam pembelajaran sehari-hari, ustadz dan ustadzah di SDI Qurrota A'yun menggunakan metode:

1) Metode Ceramah

Dalam pembelajaran di kelas guru tetap menggunakan metode ceramah meskipun porsinya dikurangi. Guru menjelaskan materi selain penggunaan media lain untuk menguraikan materi pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran. Baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 6, yaitu Ustadzah Siti Sunaidah menyatakan bahwa :[151]

> Kalau metode pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Tapi yang sering saya gunakan itu ceramah.

---

[149]Observasi peneliti pada pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 6 Juni 2018

[150]Wawancara peneliti dengan guru kelas 1 MI Unggulan Darussalam, Bunda Ilmi, 6 Juni 2018

[151] Wawancara peneliti dengan Guru Kelas 6 SDI Qurrota Ayun, Ustadzah Sunaidah, 6 April 2018

> Soalnya kalau saya tidak ceramah anak-anak sulit untuk mencari sendiri sehingga saya harus ceramah.

Ustadzah Siti Sunaidah memberikan penjelasan lagi, bahwa:[152]

> Metode ceramah yang saya terapkan juga saya selingi dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Karena biar anak bisa mengungkapkan pendapatnya sehingga anak tidak pasif. Tapi untuk sehari-hari tetap ceramah.

Sejalan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru kelas 5 Ustadzah Sofi menyatakan bahwa :[153]

> Pemilihan metode yang saya terapkan dalam pembelajaran semua tergantung dengan materinya. yang sering saya gunakan dalam pembelajaran dan selalu saya gunakan yaitu dengan ceramah. Metode ceramah saya gunakan di awal pembelajaran jika saya barengi dengan metode lain misalnya diskusi. Dengan metode ceramah saya lebih mudah untuk mengelola kelas.

Data tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti pada kelas 6 yakni pada saat pelajaran Bahasa Arab. Guru melakukan ceramah ketika menyampaikan materi pembelajaran. Guru memberikan pengetahuan tentang penulisan kalimat dalam bahasa arab. Guru menuliskan materi dipapan tulis kemudian guru menjelaskan dengan ceramah sesuai dengan apa yang dituliskan oleh guru dipapan tulis.[154]

Penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Qurrota A'yun pada awal pembelajaran digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab guru dengan peserta didik.

---

[152] *Ibid.*,
[153] Wawancara Dengan Guru Kelas 5 Ustadzah Sofi, 5 April 2018
[154] Observasi peneliti Kelas di SDI Qurrota Ayun, 5 April 2018

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Qurrota A'yun.[155]

Gambar 4.19: Pembelajaran dengan metode ceramah

Pada gambar tersebut guru menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah. Kemudian guru juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan tujuan agar peseta didik dapat berlatih mengutarakan pendapat. Sehingga, dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif dan terjadi komunikasi dua arah.

Berdasarkan paparan data diatas, metode pembelajaran yang digunakan dalam adalah metode ceramah. Penerapan metode ceramah dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Karena metode ini memang harus dilakukan oleh guru setiap proses pembelajaran.

2) Metode tanya jawab

Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran di SDI Qurrota A'yun adalah metode tanya jawab. Penerapan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran biasanya dibarengi dengan metode

[155] Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SDI Qurrota Ayun , 5 April 2018

ceramah. Metode tanya jawab diterapkan dengan tujuan agar peserta didik dapat berani mengungkapkan pendapat mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1, yaitu Ustadzah Indah menyatakan bahwa :[156]

> Metode tanya jawab diawal pembelajaran agar peserta didik semangat dalam pembelajaran. Metode tanya jawab juga selalu saya gunakan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak pasif hanya menerima informasi ataupun pengetahuan dari saya. Biasanya metode tanya jawab saya barengi dengan metode ceramah.

Ustadzah Indah memberikan penjelasan lagi, bahwa:[157]

> Dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Karena biar anak bisa mengungkapkan pendapatnya sehingga anak tidak pasif. Tanya jawab bisa dilakukan dengan saya bertanya kepada anak-anak atau anak-anak yang bertanya.

Sejalan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru kelas 5 Ustadzah Sofi menyatakan bahwa :[158]

> Metode tanya jawab saya terapkan diawal pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi sebelumnya, dan di akhir pembelajaran. Metode tanya jawab juga saya gunakan untuk mengajukan berbagai pertanyaan ditengah-tengah menjelaskan pembelajaran. Kalau ceramah saya barengi dengan tanya jawab biar anak tidak pasif hanya mendengarkan penjelasan saya.

Data tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti pada kelas 5 yakni pada saat pelajaran IPA. Guru melakukan ceramah kemudian jika dirasa penjelasan guru sudah mulai dipahami oleh peserta didik guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta

---

[156] Wawancara peneliti dengan Guru Kelas 1 SDI Qurrota Ayun, Ustadzah Indah, 6 April 2018

[157] *Ibid.,*

[158] Wawancara peneliti Dengan Gulu Kelas 5 Ustadzah Sofi, 5 April 2018

didik mampu mengungkapkan pendapatnya dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.[159]

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Qurrota A'yun.[160]

Gambar 4.20: Pembelajaran dengan tanya jawab

Gambar diatas guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan tujuan agar peseta didik dapat berlatih mengutarakan pendapat. Sehingga, dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif dan terjadi komunikasi dua arah. Dan tanya jawab dilakukan dengan guru bertanya pada peserta didik atau peserta didik bertanya pada guru mengenai hal yang belum jelas.

Berdasarkan paparan data diatas penerapan metode yang digunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab digunakan agar peserta didik berlatih untuk mengemukakan pendapat dan tidak pasif dalam proses pembelajaran. Tanya jawab silakukan oleh guru kepada peserta didik

[159] Observasi peneliti di SDI Al Badar, 5 April 2018
[160] Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SDI Qurrota Ayun , 5 April 2018

atau peserta didik bertanya kepada guru. Sehingga akan terjadi komunikasi dua arah.

3) Metode kerja kelompok

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di SDI Qurrota Ayun adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok diterapkan ketika materi cocok untuk belajar secara kelompok. Penerapan metode kerja kelompok dengan cara guru mebagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam kelas.[161]

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ustadzah Sunaidah guru kelas 6, bahwa :[162]

> Selain metode ceramah dan tanya jawab, saya juga menerapkan metode pembelajaran dengan kerja kelompok. Anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok saya beri tugas dan menyuruh anak-anak mengerjakan dengan kelompoknya. Setelah anak-anak selesai mengerjakan, saya membacakan pertanyaan kemudian anak-anak menjawab pertanyaan yang diwakili setiap kelompoknya. Dan pemilihan kelompok haruslah tepat agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan kondisi kelas kondusif.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 5, yaitu Ustadzah Sofi menyatakan bahwa :[163]

> Jika materi pembelajaran memungkinkan untuk menerapkan metode kelompok ya saya menggunkan metode kelompok. Biasanya kalau kerja kelompok anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok saya beri tugas setelah selesai

---

[161] Observasi peneliti di SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

[162] Wawancara peneliti dengan Guru Kelas 6, Ustadzah Siti Sunaidah, SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

[163] Wawancara peneliti dengan guru kelas 5, Ustadzah Sofi, SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

kadang saya suruh maju ke depan membacakan hasil kerja kelompoknya. Tapi dalam penerapan metode kelompok harus tepat memilih anggota kelompok. Kalau tidak tepat memilihkan anggota kelompok tugas malah jarang selesai anak malah ngobrol sendiri.

Ustadzah Sofi memberikan penjelasan lagi, bahwa:[164]

Dalam penerapan metode kerja kelompok kadang jika waktu memungkinkan anak-anak saya suruh untuk membuat karya sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti yang ditempel ditembok kelas ini hasil karya anak-anak dengan belajar kelompok dan sebelumnya sudah dipersiapkan. Sehingga pembelajaran tentang jenis pekerjaan dapat dan nilai SBK juga dapat.

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Qurrota A'yun.[165]

Gambar 4.21: Pembelajaran dengan kerja kelompok

Gambar diatas merupakan hasil dari kerja kelompok dari peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan metode kelompok peserta didik belajar dengan kelompok mereka masing-masing dan

[164] *Ibid.,*
[165] Dokumentasi Hasil Karya Peserta Didik SDI Qurrota Ayun , 3 April 2018

mendiskusikan materi dan membuat sebuah kara yang kemudian di tunjukkan di depan kelas.

Berdasarkan paparan data diatas, metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan metode kerja kelompok. Penerapan metode kerja kelompok yakni dengan guru membagi peserta diidk menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok di beri soal atau sebuah permasalahan yang terkait dengan materi. Kemudian peserta didik membahas tugas dari guru secara berkelompok. Setelah selesai mengerjakan guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.

4) Metode *talking stick*

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Qurrota A'yun adalah metode *talking stick*. Metode ini digunakan ketika materi pembelajaran dirasa memaang cocok dan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1, yaitu Ustadzah Indah menyatakan bahwa :[166]

> Metode *talking stick* juga saya terapkan, tapi juga menyesuaikan materi juga. Misalnya, materi perkalian saya menerapkan metode *talking stick*. Saya memberikan soal kemudian anak saya beri bola dan bernyanyi bersama. Yang memegang bola terakhir setelah lagu selesai itu berarti anak yang menjawab pertanyaan dan anak-anak sangat senang dengan metode *talking stick*.

[166] Wawancara Guru Kelas 1, Ustadzah Indah, SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

Ustadzah Indah menyatakan bahwa :[167]

> Dengan menggunakan metode ini anak-anak akan merasa senang. Apalagi kalau materi yang dianggap sulit oleh anak-anak seperti perkalian. Anak-anak akan merasa senang dan lebih bersemangat dalam pembelajaran. Penggunaan metode *talking stick* ini agar peserta didik merasa senang dalam pembelajaran apalagi saat materi yang sulit kayak perkalian. Anak-anak sering mengeluh saat materi yang mereka merasa sulit. Dengan *talking stick* anak-anak saya ajak bernyanyi sehingga akan merasa senang.

Dari hasil wawancara diatas, metode dalam pembelajaran yang digunakan guru di SDI Qurrota A'yun adalah *talking stick.* Yang mana penerapan metode ini digunakan ketika peserta didik merasa materi pembelajaran sangat sulit sehingga pembelajaran di kemas dengan cara yang menyenangkan dan peserta didik akan tertarik serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4) Metode Demonstrasi

Dalam mengajar guru terkadang menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan membawa alat peraga atau media yang bisa membantu guru dalam menjelaskan materi.[168] Dalam demonstrasi siswa bertujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan dari apa yang telah dilihat untuk memecahkan permasalahan. Hal ini sesuai dengan

[167] *Ibid,*
[168] Observasi peneliti di SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

hasil wawancara dengan ustadzah Siti Sunaidah yang menyatakan bahwa:[169]

> Dalam metode demonstrasi perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain. Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas.

Sejalan dengan hal tersebut Ustadzah Sofi mengatakan bahwa:[170]

> Apabila siswa turut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan anak, serta dapat mengembangkan kecakapannya. Demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila alat-alat yang dimonstrasikan tidak memadai atau tidak sesuai kebutuhan.

5) Metode Permainan

Dalam pembelajaran terkadang digunakan metode permainan atau role playing yang mana anak-anak diajak melakukan suatu permainan tertentu yang isinya disesuaikan dengan materi pembelajaran.[171]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah indah yang menyatakan bahwa:[172]

> Permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

---

[169] Wawancara peneliti dengan guru kelas 6 SDI Qurrota Ayun, Ustadzah Siti Sunaidah, 6 April 2018

[170] Wawancara peneliti dengan guru kelas 5 SDI Qurrota Ayun, Ustadzah Sofi, 6 April 2018

[171] Observasi peneliti pada pembelajaran di SDI Qurrota Ayun, 7 April 2018

[172] Wawancara peneliti dengan guru kelas 1 SDI Qurrota Ayun, Ustadzah Indah, 7 April 2018

Lebih lanjut Ustadz Muslimin menyatakan bahwa:[173]

> Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Guru dalam menerapkan suatu metode harus memperhatikan kelebihan dan kelemahan suatu metode dengan situasi, kondisi dan materi yang akan disampaikan. memanfaatkan kelebihan suatu metode serta dapat mengatasi kelemahan dari metode yang digunakan, maka akan lebih mudah bagi guru tersebut melaksanakan pengajaran yang direncanakannya.

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran:[174]

Gambar 4.22: Pembelajaran dengan permainan

6) Metode pembelajaran dengan Menyanyi

Dalam metode ini mengembangkan kecerdasan musikal. Guru mengubah lirik suatu lagu yang populer dan syairnya diganti menjadi materi pelajaran dan dapat dinyanyikan dengan pas sesuai lirik, sehingga anak dengan mudah dapat menghafal materi pelajaran.[175]

Ustadzah Sunaida menyatakan bahwa:[176]

> Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan untuk meningkatkan kecerdasan musikal, guru menggunakan lagu untuk menghafal kosakata dalam bahasa arab karena dengan bernyanyi anak-anak akan lebih cepat menghafal dan suasana kelas menjadi riang dan hidup.

---

[173] Wawancara peneliti dengan Kepala SDI Qurrota Ayun, Ustadz Muslimin, 7 April 2018

[174] Dokumentasi peneliti pada pembelajaran di SDI Qurrota Ayun, 7 April 2018

[175] Observasi peneliti pada pembelajaran di SDI Qurrota Ayun, 5 April 2018

[176] Wawancara peneliti dengan guru kelas 6 SDI Qurrota Ayun, ustadzah Siti Sunaida, 5 April 2018

Sejalan dengan hal tersebut Ustadzah Sofi menyatakan bahwa:[177]

> Bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak.

7) Metode Karya Wisata

Dalam metode ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, intrapersonal, naturalis, kinestetik dalam diri siswa. Karena ketika di alam terbuka atau diluar anak-anak akan berinteraksi sosial dengan lingkungan di luar sekolah, akan melatih kecerdasan linguistik atau kebahasaan ketika anak diminta untuk wawancara dengan pemandu wisata, melatih kecerdasan naturalis yang berkaitan dengan alam, melatih kecerdasan kinestetik yang terkait gerak motorik jasmani.

Hal ini diterapkan di SDI Qurrota Ayun dalam pembelajaran. Sudah menjadi program sekolah untuk mengadakan agenda karya wisata sebagai suatu pembelajaran.

Sesuai dengan hal ini kepala SDI Qurrota Ayun bapak Muslimin mengungkapkan:[178]

> Pembelajaran di lingkungan alam atau melihat langsung tentang yang dipelajari sangat menarik dan menyenangkan. Siswa tertarik dan mengikuti dengan semangat. Karena itu karya wisata di programkan sebagai program sekolah.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi tentang karya wisata yang dilakukan oleh SDI Qurrota A'yun:[179]

---

[177] Wawancara peneliti dengan guru kelas 5 SDI Qurrota Ayun, ustadzah Sofi, 5 April 2018
[178] Wawancara peneliti dengan kepala SDI Qurrota Ayun, Bapak Muslimin, 6 April 2018
[179] Dokumentasi pembelajaran karya wisata SDI Qurrota A'yun, 6 April 2018

Gambar 4.23: Karya Wisata

3. Hasil Implementasi *Multiple Intelligences*

a. Hasil implementasi *multiple intelligences* di MI Unggulan Darussalam

1) Implementasi *multipel Intellegences* sangat berdampak kepada semangat dan antusiasme para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Karena metode guru yang menarik dan beragam dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat begitu antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas.[180] Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh bunda Ilmi :[181]

> Ketika anak-anak merasa mereka memiliki kelas sebagai rumah kedua bagi mereka, mereka bersemangat dengan kegiatan yang ada di dalamnya. Dan hal ini tentu tidak lepas dari bagaimana seorang guru harus mengolah suasana kelas, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan yang lebih penting harus menarik dan bermakna bagi anak.

Sejalan dengan hal tersebut Bapak Dendys Darmawan mengungkapkan bahwa:[182]

---

[180] Observasi peneliti dalam pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018

[181] Wawancara peneliti dengan wali kelas 1 grup percaya diri MI Unggulan Darussalam, bunda Ilmi, 26 Maret 2018

[182] Wawancara peneliti dengan Kepala MI Unggulan Darussalam, Bapak Dendys Darmawan, 26 Maret 2018

> Anak-anak yang nyaman dengan proses pembelajaran dan menikmatinya tidak lepas dari kerja keras para guru yang bersusah payah dalam menyiapkan pembelajaran, mulai dari membuat *outline* atau garis besar rancangan pembelajaran. Merancang metode yang pas untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa akan dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi peneliti saat pembelajaran:[183]

Gambar 4.24: Para siswa yang semangat

2) Secara umum ketika anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran maka tujuan dalam pembelajaran tercapai. Hal ini bisa terlihat ketika guru menyampaikan pelajaran anak-anak tertarik karena metode yang digunakan dibuat menarik dan menyenangkan, tentu saja ini akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bunda Asifun nida:[184]

> Ada kalanya anak-anak terlihat kurang bersemangat. Biasanya hal ini terjadi di pagi hari, dimana beberapa anak mungkin masih terlihat malas, ngantuk, dan lainnya. Agar anak-anak semakin bersemangat, kita bisa memberikan senam sederhana kepada anak. Misalnya dengan mengajak mereka memutar kepala, memutar badan, dan gerakan-gerakan tubuh lainnya.

---

[183] Dokumentasi peneliti pada pembelajaran di MI Unggulan Darussalam, 26 Maret 2018
[184] Wawancara peneliti dengan guru kelas 2 MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

Berkaitan dengan hal tersebut Kepala MI Unggulan Darussalam Bapak Dendys darmawan menyatakan bahwa:[185]

> Banyak cara agar anak bisa fokus pada kegiatan pembelajaran. Sangat disarankan agar pendidik juga memanfaatkan teknologi atau pun mempersembahkan talentanya untuk dijadikan alat peraga mengajar yang menarik. Biasanya alat peraga yang menarik dan aneka aktivitas menyenangkan lainnya akan mampu menarik perhatian anak didik yang serius untuk belajar.

Hal ini didukung oleh dokumentasi peneliti tentang pembelajaran di MI Unggulan Darussalam:

Gambar 4.25: Pembelajaran dengan media sederhana

3) Dalam implementasi *multiple intelligences* setiap anak dihargai menurut kecerdasannya masing-masing, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi akrab.

Hal ini dapat dilihat mulai dari pagi bersalaman, berinteraksi dengan siswa, saling tersenyum dan bertegur sapa kemudian berlanjut di masjid untuk pembiasaan pagi membaca Alquran kemudian di kelas untuk mengikuti pembelajaran. Kedekatan antara guru dan siswa terasa mulai pagi sampai akhir pembelajaran.[186] Walaupun hal ini masih sangat tergantung pada seorang guru.

---

[185] Wawancara peneliti dengan Kepala MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018
[186] Observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bunda Tina:[187]

> Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah.

Sejalan dengan hal tersebut Kepala MI Unggulan Darussalam Ustadz Dendys Darmawan menyatakan:[188]

> Seorang guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi ”itu” atau jadi ”ini”. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya**.**

4) Hubungan antara pihak guru, sekolah dan wali siswa menjadi lebih akrab.

Hal ini bisa terlihat dari besarnya minat wali murid terhadap program sekolah diantaranya *parenting* yang diadakan minimal satu semester sekali, bahkan terkadang dua kali dalam satu semester.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan bunda Ilmi yang mengutarakan bahwa:[189]

> Di sekolah diadakan pertemuan wali siswa yang membahas tentang topik-topik yang berkaitan dengan pola asuh, tumbuh kembang anak, dan seputar persoalan anak-anak. Alhamdulillah mendapat respon yang positif dari wali siswa, mereka mengikuti

---

[187] Wawancara peneliti dengan guru kelas 5 MI Unggulan Darussalam, bunda Tina, 27 Maret 2018

[188] Wawancara peneliti dengan Kepala MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

[189] Wawancara peneliti dengan Wali kelas 1 MI Unggulan Darussalam, Bunda Ilmi, 27 Maret 2018

> dengan semangat. Pemateri bisa dari konselor pendidikan dan terkadang Bapak kepala MI Unggulan Darussalam juga berkenan memberikan materi. Dan dalam sekali setahun menghadirkan pemateri dari pencetus *multiple intelligences* di Indonesia yaitu Bapak Munif Chatib.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan intensitas hubungan antara wali siswa dengan guru:[190]

Gambar 4.26 : Kekompakan wali siswa dengan guru

b. Hasil implementasi *multiple intelligences* di SDI Qurrota A'yun

1) Pembelajaran menjadi lebih berkualitas karena dengan memperhatikan kecerdasan yang berbeda dari setiap anak dan hal itu menjadi perhatian utama dalam penyampaian pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai hal mulai dari usaha guru yang menyajikan pembelajaran dengan berbagai metode yang menarik dan memakai media-media pembelajaran, misalnya adanya layar LED di tiap kelas untuk menunjang pembelajaran.[191]

Berikut wawancara dengan kepala SDI Qurrota A'yun Bapak Muslimin:[192]

> Guru yang baik tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih antusias dalam memahami pembelajaran. Variasi

[190] Dokumentasi peneliti di MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018
[191] Observasi peneliti di SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018
[192] Wawancara peneliti dengan kepala SDI Qurrota Ayun, Bapak Muslimin, 6 April 2018

metode pembelajaran juga diperlukan mengingat anak-anak didik kita memiliki variasi metode belajar juga, ada yang lebih mudah paham bila diajar dengan metode visual (misalnya dengan video, gambar, dan lainnya), audio (misalnya dengan berceramah, mendengarkan lagu, dan lainnya), dan kinestetik (misanya dengan mamadukan aktivitas olahraga dengan materi pembelajaran bidang studi Matematika).

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti:[193]

Gambar 4.27: Guru menggunakan metode yang bervariasi

2) Intensitas hubungan antara guru dengan siswa menjadi lebih akrab karena guru lebih menghargai setiap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terlihat dari hubungan dan interaksi antara siswa dengan guru yang terlihat harmonis.[194]

Ustadzah Siti Sunaidah mengutarakan dalam wawancara dengan peneliti:[195]

Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya.

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti:[196]

---

[193] Dokumentasi peneliti di SDI Qurrota A'yun, 6 April 2018

[194] Observasi peneliti di SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

[195] Wawancara peneliti dengan guru kelas 6 SDI Qurrota Ayun, Ustadzah Siti Sunaidah, 6 April 2018

[196] Dokumentasi peneliti di SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

Gambar 4.28: Intensitas hubungan siswa dengan guru

3) Dalam pembelajaran siswa lebih antusias dan semangat karena guru menggunakan strategi dan metode yang menarik yang disesuaikan dengan karakter kecerdasan anak.[197]

Dalam wawancara dengan kepala SDI Qurrota A'yun, Bapak Muslimin menyatakan bahwa:[198]

> Hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, namun siswa tetap mampu fokus dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus tampil dalam keadaan prima. Selain itu, sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru sudah menyiapkan aktivitas awal yang menyenangkan, misalnya bernyanyi, mendongeng, melakukan aktivitas permainan, dan aktivitas menarik lainnya. Humor-humor segar saat menyampaikan materi pelajaran juga bisa memotivasi siswa agar tidak mengantuk dan semangat mengikuti pembelajaran.

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti saat pembelajaran di SDI Qurrota A'yun:[199]

Gambar 4.29: Metode yang menarik yang digunakan guru

[197] Observasi peneliti pada pembelajaran di SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018
[198] Wawancara peneliti dengan Kepala SDI Qurrota Ayun, Bapak Muslimin, 6 April 2018
[199] Dokumentasi peneliti di SDI Qurrota Ayun, 6 April 2018

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MI Unggulan Darussalam Ponggok

a. Proses Pelaksanaan *multiple Intelligences* dalam pembelajaran di MI Unggulan Darussalam

1) Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar

a) Metode dan media mengajar berperan penting dalam pembelajaran untuk melatih kecerdasan linguistik. Dimulai dengan metode diskusi, mengungkapkan kalimat sesuai dengan media, seperti KTP, SIM, akte kelahiran, Kartu Keluarga. Guru harus bisa mendorong siswa agar terlatih dalam berkata-kata baik di depan kelas atau tidak dan melatih perbendaharaan kata siswa sehingga siswa dapat terpacu kecerdasan bahasanya.

b) Usaha guru untuk melatih kecerdasan linguistik itu berbeda-beda sesuai kecerdasan siswa berbeda pula. Pertama, bentuk peringatan terhadap tutur kata yang baik dengan penjelasan atau arahan kepada siswa. Kedua, penggunakan bahasa yang komunikatif agar siswa termotivasi terhadap materi pelajaran.

c) Selain menggunakan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan logis

matematis yaitu menganalisis seperti mengapa KTP diberikan ketika usia anak 17 tahun?.

d) Dalam pembelajaran yang lain guru menggunakan metode bermain peran. Siswa diminta untuk bermain sebagi guru untuk memberikan keterangan tentang potongan surat Al Maun. Anak akan dilatih untuk menggunakan perbendaharaan kata yang akan memperkaya kosa kata yang dimilikinya dan akan menjadi lebih lancar dalam menyusun kata-kata.

e) Selain mengembangkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, guru juga mengembangkan kecerdasan visual spasial. Hal ini terlihat dalam pembelajaran yang menggunakan LCD. Dengan melihat gambar atau potongan ayat yang tertera di LCD anak yang cerdas secara visual spasial akan terpacu dan lebih mudah dalam mengingat materi pelajaran.

f) Guru juga memberikan stimulus kepada anak yang memiliki kecerdasan interpersonal. Karena dalam ayat surat Al Maun terdapat ayat yang memberitahukan perintah tentang larangan menghardik anak yatim. Hal ini dapat menumbuhkan empati anak yaitu menjadi peduli terhadap anak yatim. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan cepat memahami materi tersebut karena dikaitkan dengan kepedulian terhadap hubungan antar sesama manusia.

2) Implementasi kecerdasan matematis dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar
   a) Dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan matematis diperlukan visualisasi terlebih dahulu untuk menjelaskan materi kepada siswa sehingga kemudian siswa dapat memahami materi kemudian mengembangkan kecerdasan matematisnya dalam hal ini menganalisis.
   b) Penggunaan bahasa yang komunikatif sangat diperlukan karena dalam menyampaikan materi yang akan dianalisis sehingga siswa dapat membuat analisis dan kesimpulan tentang materi.
   c) Dalam pembelajaran ini selain menggunakan pendekatan kecerdasan logis matematis juga menggunakan visual spasial yaitu dengan gambar diafragma sehingga siswa akan menjadi lebih faham dalam menganalisa materi. Hal ini akan mempermudah pemahaman bagi siswa dan secara khusus bagi anak yang memiliki kecerdasan visual spasial akan lebih mudah memahami karena memiliki ketertarikan dengan gambar.
3) Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar
   a) Dalam perencanaan diawali dari hal metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran dikelas yaitu Ceramah, Diskusi

dan tanya jawab. Namun itu semua harus melihat situasi dan kondisinya. Kalau jamnya masih pagi, maka diterapkan metode yang bervariatif. Jadi bukannya terfokus kepada RPP yang ada namun pembelajaran lebih kondisional.

b) Dalam hal pelaksanaan atau penerapannya di kelas maupun di sekolah. Guru lebih sering menggunakan lagu dalam hal pembelajaran. Semisal, materi Khulafaur Rasyidin. Pembelajaran dilakukan dengan memasukkan materi pelajaran ke dalam sebuah lagu, dari situ antusias siswa lebih meningkat dan lebih mudah memahami dan mengingatnya.

Selain menggunakan lagu yang terkait dengan materi Khulafaur Rasyidin, guru juga menggunakan musik yang mengiringi lagu tersebut. Yakni lagu-lagu yang sudah terkenal, agar siswa lebih mudah memahami.

c) Dalam hal evaluasi bentuk kegiatan akhir yang dilakukan seorang guru adalah pengevaluasian terhadap nilai praktek dan nilai tes. Dari nilai kognitif siswa hasilnya lebih baik, tapi dalam hal praktek nilai siswa masih 80% .

4) Implementasi kecerdasan jasmaniah kinestetik dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar

a) Dalam menerapkan kecerdasan kinestetik guru mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran yang memerlukan

gerak kinestetik seperti menirukan gerak kereta api, sepeda motor, bus dan alat transportasi lainnya. Dalam hal ini anak akan dilatih kecerdasan gerak atau kecerdasan kinestetik. Hal ini memerlukan kepiawaian guru dalam mengelola kelas karena kelas menjadi ramai.

b) Selain bentuk aplikasi dalam pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan kinestetik, guru harus memperhatikan materi apa yang sesuai dan dapat diterapkan sesuai dengan pendekatan kecerdasan kinestetik, karena dalam memilih materi tidak semua dapat dikembangkan melalui pendekatan kecerdasan kinestetik.

c) Selain melakukan pendekatan kecerdasan kinestetik guru juga melakukan pendekatan kecerdasan visual spasial yaitu kecerdasan bentuk dan ruang yang dituangkan dalam bentuk menggambar alat transportasi.

b. Metode implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran di MI Unggulan Darussalam

1) Metode Penemuan (Discovery)

Guru menggunakan metode ini untuk beberapa materi tertentu. Anak-anak dibimbing untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Misalnya ketika pembelajaran fungsi anggota tubuh, anak akan belajar menemukan jawaban atas pertanyaannya. Dengan kartu yang bertuliskan nama anggota tubuh anak diminta mencari kartu lain yang bertuliskan fungsi anggota tubuh

yang dibawa oleh temannya. Sehingga sebelum dijelaskan materi oleh guru siswa sudah mampu menemukan fungsi anggota tubuh.

2) Metode Ceramah

Dalam pembelajaran di kelas guru tetap menggunakan metode ceramah meskipun porsinya dikurangi. Guru menjelaskan materi selain penggunaan media lain untuk menguraikan materi pembelajaran.

3) Metode Demonstrasi

Dalam mengajar guru terkadang menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan membawa alat peraga atau media yang bisa membantu guru dalam menjelaskan materi.

4) Metode bermain peran

Dalam pembelajaran guru terkadang menggunakan metode bermain peran seperti pada pembelajaran kelas satu yang bermain peran memerankan alat-alat transportasi, bagaimana cara berjalan kereta api, bus, sepeda dan sebagainya.

5) Metode Diskusi

Untuk membimbing dan mengajarkan anak untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, guru menggunakan metode diskusi. Walaupun jika di kelas bawah diskusi ini diterapkan dalam bentuk yang sederhana.

6) Metode Karya wisata

Dalam metode ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, intrapersonal, naturalis, kinestetik dalam diri siswa. Karena ketika di alam terbuka atau diluar anak-anak akan berinteraksi sosial dengan lingkungan di luar sekolah, akan melatih kecerdasn linguistik atau kebahasaan ketika anak diminta untuk wawancara dengan pemandu wisata, melatih kecerdasan naturalis yang berkaitan dengan alam, melatih kecerdasan kinestetik yang terkait gerak motorik jasmani.

7) Metode Mengajar dengan menyanyi

Dalam metode ini mengembangkan kecerdasan musikal. Guru mengubah lirik suatu lagu yang populer dan syairnya diganti menjadi materi pelajaran dan dapat dinyanyikan dengan pas sesuai lirik, sehingga anak dengan mudah dapat menghafal materi pelajaran.

8) Metode Mengajar sesama teman (Peer teaching methode)

Dalam metode ini mengembangkan kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan logis matematis. Dalam mengajar sesama teman atau adik kelas guru juga tetap memantau agar apa yang disampaikan terarah dan benar.

c. Hasil implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran di MI Unggulan Darussalam

1) Implementasi *multipel intellegences* sangat berdampak kepada semangat dan antusiasme para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Karena strategi guru yang menarik dan beragam dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Secara umum ketika anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran maka tujuan dalam pembelajaran tercapai.
3) Dalam implementasi *multiple intelligences* setiap anak dihargai menurut kecerdasannya masing-masing, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi akrab.

2. Temuan Penelitian di SDI Qurrota A'yun Tulungagung

a. Proses Pelaksanaan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran di SDI Qurrota A'yun

1) Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di SDI Qurrota A'yun Tulungagung

a) Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis kecerdasan linguistik guru membawakan media dalam hal ini sayur-sayuran. Siswa akan berusaha mengungkapkan kosa kata yang diketahunya untuk mendeskripsikan sayuran tersebut. Dalam hal ini anak yang memiliki kecerdasan linguistik akan terlatih untuk menyusun kata-kata dalam mendeskripsikan suatu benda.

b) Selain menggunakan pendekatan kecedasan linguistik, guru juga menggunakan penekatan kecerdasan matematis karena siswa diminta untuk mengamati dan menjelaskan kegunaan sayur sayuran

tersebut. Sehingga siswa akan menganalisis kegunaan dari sayurran tersebut dan kemudian merangkainya menjadi kalimat.

2) Implementasi kecerdasan matematik dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di SDI Qurrota A'yun Tulungagung

   a) Dalam menerapkan pembelajaran di kelas guru membawakan media sehingga siswa bisa melihat secara langsung dan memahami penjumlahan dan pengurangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengamati dan menganalisis secara sederhana yang dicontohkan oleh guru, siswa kemudian dapat menuangkannya ke dalam kalimat matematika sederhana tentang penjumlahan dan pengurangan.

   b) Selain menggunakan pendekatan kecerdasan matematis, guru juga menggunakan pendekatan kecerdasan kinestetis. Siswa maju dan kemudian menghitung kerikil merupakan kecerdasan gerak. Dalam hal ini siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

3) Implementasi kecerdasan musikal dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di SDI Qurrota A'yun Tulungagung

   a) Dalam pembelajaran guru menggunakan lagu untuk memberikan materi. Selain menggunakan lagu dalam penyampaian materi, guru juga menggunakan permainan agar anak-anak lebih tertarik dengan pembelajaran dan mengingat materi yang disampaikan. Lagu yang

digunakan tentu saja harus menarik dan pas dengan kata-kata dalam materi yang digunakan untuk lagu.

b) Selain menggunakan pembelajaran dengan pendekatan musikal, guru juga menggunakan pendekatan visual spasial yaitu dengan menempelkan gambar-gambar langsung ke benda yang dipelajari dan kemudian membuat kalimat berdasarkan gambar tersebut.

c) Guru juga menggunakan pembelajaran dengan pendekatan linguistik yaitu dengan membuat kalimat berdasarkan gambar yang sudah tersedia. Dalam evaluasi pembelajaran guru meminta siswa untuk membuat kalimat berdasarkan gambar. Hal ini akan meningkatkan kecerdasan berbahasa anak. Karena anak akan terpacu untuk membuat kalimat yang harus menggunakan kosa kata, dan ini yang akan menambah perbendaharaan katanya.

4) Implementasi kecerdasan jasmaniah kinestetik dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di SDI Qurrota A'yun Tulungagung

a) Guru mengajar dengan menggunakan pendekatan kecerdasan kinestetik yaitu ketika melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan gerakan tubuh seperti kegiatan di lapangan dan ketika saling melempar soal yang sudah ditulis dalam kertas yang diperebutkan oleh siswa.

b) Selain menggunakan pendekatan kecerdasan kinestetik guru juga menggunakan pendekatan kecerdasan interpersonal yaitu ketika

siswa berinteraksi dengan teman-temannya. Anak yang memiliki kecerdasan ini akan nyaman berinteraksi dengan teman-temannya sehingga ketika kecerdasan ini terasah anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah menerima dan memahami materi pelajaran.

b. Metode implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran di SDI Qurrota A'yun

1) Metode Ceramah

Dalam pembelajaran di kelas guru tetap menggunakan metode ceramah meskipun porsinya dikurangi. Guru menjelaskan materi selain penggunaan media lain untuk menguraikan materi pembelajaran.

2) Metode Demonstrasi

Dalam mengajar guru terkadang menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan membawa alat peraga atau media yang bisa membantu guru dalam menjelaskan materi.

3) Metode Discovery (penemuan)

Guru menggunakan metode ini untuk beberapa materi tertentu. Anak-anak dibimbing untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Misalnya ketika pembelajaran fungsi anggota tubuh, anak akan belajar menemukan jawaban atas pertanyaannya.

4) Metode Permainan

Dalam pembelajaran terkadang digunakan metode permainan atau role playing yang mana anak-anak diajak melakukan suatu permainan tertentu yang isinya disesuaikan denga materi pembelajaran.

5) Metode Diskusi

Untuk membimbing dan mengajarkan anak untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, guru menggunakan metode diskusi. Walaupun jika di kelas bawah diskusi ini diterapkan dalam bentuk yang sederhana.

6) Metode pembelajaran dengan Menyanyi

Dalam metode ini mengembangkan kecerdasan musikal. Guru mengubah lirik suatu lagu yang populer dan syairnya diganti menjadi materi pelajaran dan dapat dinyanyikan dengan pas sesuai lirik, sehingga anak dengan mudah dapat menghafal materi pelajaran.

7) Metode Karya Wisata

Dalam metode ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, intrapersonal, naturalis, kinestetik dalam diri siswa. Karena ketika di alam terbuka atau diluar anak-anak akan berinteraksi sosial dengan lingkungan di luar sekolah, akan melatih kecerdasn linguistik atau kebahasaan ketika anak diminta untuk wawancara dengan pemandu wisata, melatih kecerdasan naturalis yang berkaitan dengan alam, melatih kecerdasan kinestetik yang terkait gerak motorik jasmani.

c. Hasil Implementasi *Multiple Intellegences* di SDI Qurrota A'yun

1) Pembelajaran menjadi lebih berkualitas karena dengan memperhatikan kecerdasan yang berbeda dari setiap anak dan hal itu menjadi perhatian utama dalam penyampaian pembelajaran.
2) Intensitas hubungan antara guru dengan siswa menjadi lebih akrab karena guru lebih menghargai setiap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
3) Dalam pembelajaran siswa lebih antusias dan semangat karena guru menggunakan strategi dan metode yang menarik yang disesuaikan dengan karakter kecerdasan anak.

C. Analisis Lintas Kasus

1. Pemetaan Temuan Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan membahas analisis data lintas kasus penelitian tentang penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran untuk membentuk pribadi siswa yang holistik. Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing situs penelitian selanjutnya dibandingkan untuk dirumuskan sebagai proposisi penelitian. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas situs peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing situs dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: Pemetaan Temuan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Kasus I MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar	Temuan Kasus II SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung	Temuan Lintas Kasus
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	1. Bagaimana proses implementasi *multiple intellegences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang holistik di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung ?;	1. Guru menggunakan media dan metode diskusi serta bercerita dalam pembelajaran. Setiap anak di minta untuk bercerita berdasarkan media tersebut sehingga akan terpacu kreativitas berbahasa dan memperbanyak perbendaharaan katanya. 2. Selain pendekatan kecerdasan linguistik guru juga menggunakan pendekatan logis matematis. 3. Dalam pembelajaran lain guru juga menggunakan metode bermain peran. 4. Guru juga menggunakan pendekatan kecerdasan visual spasial. 5. Guru menggunakan pendekatan kecerdasan	1. Guru mengajar dengan menggunakan media dan siswa diminta untuk mendeskripsikan media tersebut. 2. Selain menggunakan pendekatan kecerdasan linguistik guru juga menggunakan pendekatan kecerdasan matematis dengan mengamati dan menganalisis kegunaan dari media tersebut. 3. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru membawa media. Guru menerangkan disertai visualisasi sehingga siswa dapat menuangkannya dalam kalimat matematika. 4. Guru juga menggunakan pendekatan kecerdasan kinestetik sehingga siswa	Dalam mengajar, guru menggunakan metode yang memperhatikan beberapa kecerdasan sekaligus, sehingga menghargai kecerdasan siswa yang beragam

		interpersonal. 6. Pembelajaran menggunakan visualisasi dan menganalisis. 7. Menggunakan bahasa yang komunikatif dalam pembelajaran. 8. Menggunakan pendekatan kecerdasan logis matematis. 9. Menggunakan pendekatan kecerdasan visual spasial. 10. Guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu. 11. Guru menggunakan lagu yang syairnya dirubah sesuai dengan materi pembelajaran. 12. Guru mengaplikasikannya ke dalam bentuk gerak yang disesuaikan dengan materi pembelajaran 13. Guru memiliki kepiawaian dalam mengelola kelas karena kelas menjadi ramai karena gerak yang dilakukan dalam pembelajaran. 14. Guru mampu memilih materi yang sesuai	aktif dalam pembelajaran. 5. Guru menggunakan lagu dalam penyampaian materi, selain lagu guru juga melakukan permainan. 6. Guru juga melakukan pendekatan kecerdasan visual spasial. 7. Guru juga melakukan pendekatan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran. 8. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan olah gerakan tubuh atau permainan yang diminati siswa, sehingga sambil bermain materi tersampaikan. 9. Guru juga melakukan pendekatan kecerdasan interpersonal melalui anak-anak berinteraksi dengan temannya.	

		dengan kecerdasan yang ingin dikembangkan yaitu kecerdasan kinestetik.		
2	Bagaimana metode implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang Holistik di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung?;	1. Penemuan (Discovery) 2. Ceramah 3. Demonstrasi 4. Bermain peran 5. Diskusi 6. Karya Wisata 7. Menyanyi 8. Mengajar sesama murid (peerteaching)	1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Penemuan (Discovery) 4. Permainan 5. Diskusi 6. Menyanyi 7. Karya Wisata	Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi
3.	Bagaimana hasil implementasi Multiple Intelligences dalam pembelajaran untuk mewujudkan kepribadian siswa yang Holistik di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung?.	1. Implementasi *multipel Intellegences* sangat berdampak kepada semangat dan antusiasme para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Karena strategi guru yang menarik dan beragam dalam melaksanakan pembelajaran. 2. Secara umum ketika anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran maka tujuan dalam	1. Pembelajaran menjadi lebih berkualitas karena dengan memperhatikan kecerdasan yang berbeda dari setiap anak dan hal itu menjadi perhatian utama dalam penyampaian pembelajaran. 2. Intensitas hubungan antara guru dengan siswa menjadi lebih akrab karena guru lebih menghargai setiap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. 3. Dalam pembelajaran	Adanya penghargaan terhadap kecerdasan dan keunikan siswa yang beragam membuat siswa memilikis semangat dalam mengikuti pembelajaran

		pembelajaran tercapai. 3. Dalam implementasi *multiple intelligences* setiap anak dihargai menurut kecerdasannya masing-masing, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi akrab.	siswa lebih antusias dan semangat karena guru menggunakan strategi dan metode yang menarik yang disesuaikan dengan karakter kecerdasan anak.	

2. Analisis Lintas Kasus

Berdasarkan tabel diatas pemetaan temuan penelitian tentang implementasi *multipel intelligences* dalam pembelajaran untuk membentuk kepribadian siswa yang holistik maka analisis lintas kasus adalah sebagai berikut:

a. Proses implementasi *multiple intelligences* dalam membentuk pribadi siswa yang holistik

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung memperhatikan lebih dari satu kecerdasan di setiap pembelajaran yang dilakukan. Misalkan pada pembelajaran di kelas I MI Unggulan Darussalam yang mengulas tentang alat transportasi. Selain memperhatikan kecerdasan kinestetik dengan menirukan jalannya alat transportasi, guru juga memperhatikan kecerdasan visual spasial dengan

menggambarkan bentuk alat transportasi. Demikian juga di SDI Qurrota A'yun juga memperhatikan beberapa kecerdasan dalam satu pembelajaran misalnya ketika pembelajaran mendeskripsikan benda, siswa dikembangkan kecerdasan linguistiknya dalam mengolah kata, selain itu siswa juga dikembangkan kecerdasan matematisnya dengan belajar menganalisis kegunaan dari benda tersebut.

Dari proses pembelajaran yang menghargai kecerdasan siswa, tentu siswa akan merasa nyaman karena eksistensi dirinya diakui. Hal ini membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan terlihat dari antusias mereka dalam melakukan dan mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Semua itu tentu berimbas pada hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan kepribadian holistik yang merupakan pribadi yang memiliki potensi secara menyeluruh, maka pembelajaran yang dilakukan diusahakan untuk meningkatkan berbagi aspek kecerdasan siswa sehingga kecerdasan siswa yang belum berkembang bisa menjadi terasah dan akhirnya berkembang. Siswa dapat saling mengkaitkan, antara pelajaran yang mereka terima dan dapat menghubungkannya dengan dunia nyata kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka.

b. Metode implementasi *multiple intelligences* dalam membentuk pribadi siswa yang holistik

Dalam pembelajaran di kedua tempat penelitian, menggunakan metode yang menarik dan bervariasi. Meskipun hal ini tergantung pada

guru yang mengajar. Adapun metode yang digunakan adalah penemuan (discovery), ceramah, demonstrasi, bermain peran, diskusi, karya wisata, menyanyi, dan mengajar sesama murid (peerteaching). Metode yang menarik dan sesuai materi serta cara penyampaian guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena hal tersebut bisa memberikan motivasi kepada siswa sehingga sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Tentu saja hal ini berpengaruh terhadap suasana kelas dan lingkungan pembelajaran. Suasana kelas yang termotivasi dan bersemangat tentu akan menciptakan iklim yang kondusif untuk pembelajaran.

Penggunaan metode yang menarik dan menyenangkan memang tidak selalu seratus persen akan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi ini bisa meminimalisir terjadinya rasa bosan pada anak dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Terkait dengan kepribadian holistik yang merupakan pribadi yang utuh dalam arti pribadi yang memiliki potensi yang baik dalam hal kepribadian, sosial dan spiritual maka implementasi *multiple intellegences* dalam pembelajaran ini merupakan salah satu usaha dalam membentuk pribadi tersebut. Karena dalam pembelajaran yang benar-benar memperhatikan kecerdasan unik yang dimiliki oleh siswa akan mampu merangsang kecerdasan lain yang mungkin belum terasah. Misalkan ketika seorang anak yang cerdas secara kinestetis belum tentu

dia memiliki kecerdasan linguistik yang sudah berkembang atau mungkin belum berkembang dalam kecerdasan interpersonal.

Ketika seorang anak merasa dihargai eksistensi dirinya maka dia akan belajar menghargai orang lain, disinilah anak yang belum berkembang kecerdasan interpersonalnya atau berkaitan dengan hubungan sosial akan belajar untuk lebih memampukan dirinya untuk menghargai orang lain.

c. Hasil implementasi *multiple intelligences* dalam membentuk pribadi siswa yang holistik

Dalam pembelajaran yang menerapkan *multiple intelligences* di MI Unggulan Darussalam dan SDI Qurrota A'yun, menyebabkan guru harus belajar untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi. Karena dengan demikian akan membuat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Walaupun di kedua tempat penelitian tersebut, masih ditemukan kekurangan atau kurang maksimal dalam implementasi *multiple intelligences,* seperti kendala kreativitas dan kemauan guru dalam menerapkannya, namun pihak sekolah berusaha untuk meningkatkannya dengan mengadakan atau mengikutkan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan yang merupakan program rutin sekolah. Selain itu dalam satu minggu sekali diadakan pembinaan oleh kepala sekolah untuk *mereview* pembelajaran dan juga hal-hal lainnya.

Pembelajaran yang menyenangkan, selain berimbas kepada semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga berimbas kepada intensitas hubungan antara guru dan siswa. Hubungan antara guru dengan siswa menjadi lebih erat karena mereka merasa saling menghargai. Guru menghargai siswa apa adanya karena keunikan dari masing-masing siswa yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Siswa menghargai guru karena selain sebagai seorang pengajar yang selalu dirindukan kehadirannya, siswa merasa eksistensi diri mereka dihargai.

Dalam membentuk kepribadian yang holistik, hal ini sangat berpengaruh karena dengan saling menghargai akan tercipta rasa empati kepada orang lain yang berlanjut pada akhlak dan sikap sosial yang baik. Selain itu dalam proses pembelajaran berusaha dikembangkan berbagai kecerdasan yang ada pada siswa sehingga kecerdasan siswa yang belum berkembang akan terasah.

D. Proposisi Penelitian

1. Proposisi proses pelaksanaan *multiple Intelligences* dalam pembelajaran

   P.1.1 Jika guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan *multiple intellegences* yang dimiliki siswa maka siswa akan merasa dihargai.

   P.1.2 Jika siswa merasa dihargai maka siswa akan memperhatikan dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

2. Proposisi metode implementasi *multiple Intelligences* dalam pembelajaran

   P.2.1 Jika guru menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dengan memperhatikan kecerdasan siswa dalam pembelajaran maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

   P.2.2 Jika siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran maka tercipta suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

3. Proposisi hasil implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran

   P.3.1 Jika guru menerapkan pembelajaran dengan memperhatikan *multiple intelligences* yang ada dalam diri siswa maka akan meningkatkan intensitas hubungan antara guru dengan siswa.

   P.3.2 Jika intensitas hubungan antara guru dengan siswa meningkat maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.